

**PERSEPSI MAHASISWA IAIN CURUP PADA PELATIHAN
KADER DASAR (PKD) ORGANISASI PERGERAKAN
MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) DALAM
MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memproleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Dakwah



OLEH:

Abdul Kohar

Nim: 21521001

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

1447 H / 2025 M

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (IAIN)Curup

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Kohar

Nim : 21521001

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

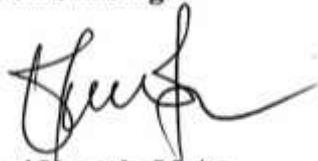
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan sepenuhnya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Abdul Kohar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul “Persepsi Mahasiswa IAIN Curup Pada Pelatihan Kader Dasar (PKD) Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa” sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqayah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juni 2025

Pembimbing I



Savri Yansah, M.Ag

NIP. 199010082019081001

Pembimbing II



Pajun Kamil, M.Kom.I

NIDN. 2115058102

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Kohar

Nim : 21521001

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa IAIN Curup Pada Pelatihan Kader Dasar (PKD) Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi, apabila di kemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya Semoga dapat digunakan dengan seperlunya.

Curup, Februari 2025


METERAN
TEMDEL
IBFANX18713409
Abdul Kohar
Abdul Kohar
Nim.21521001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 29114
Email iaim@iaim.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 228 /In.34/FU/I/PP.00.9/07/2025

Nama : Abdul Kohar
NIM : 21521001
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Persepsi Mahasiswa IAIN Curup Pada Pelatihan Kader Dasar (PKD) Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Juni 2025
Pukul : 09.00 - 10.30 WIB
Tempat : Aula FUAD

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

TIM PENGUJI

Ketua,

Savitri Yansah, M.Ag
NIP. 19901008 201908 1 001

Sekretaris,

Pajrum Kamil, M.Kom.I
NIDN. 2115058102

Penguji I,

Dita Verolyna, M.L.Kom
NIP. 19851216 201903 2 004

Penguji II,

Nur Choliz, M.Ag
NIP. 19920424 201903 1 013

Mengetahui,

Rektor IAIN Curup
Ushuluddin Adab dan Dakwah



H. Fuhrudin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19750112 200604 1 009

MOTTO

**“Hentikan Ratapan dan Tangisan,
Mundur Satu Langkah Adalah Bentuk Pengkhianatan.”**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam. Karena berkat rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Persepsi Mahasiswa IAIN Curup Pada Pelatihan Kader Dasar (PKD) Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa"**. Kemudian tidak lupa penulis mengucapkan sholwat berserta salam senantiasa tersampaikan kepada manusia paling sempurna yakni Rasulullah SAW yang mengantarkan kita dari alam kegelapan hingga alam yang terang benderang yang kita rasakan saat ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Curup.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE,.M.Pd, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup

5. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Robby Aditya Putra, M.A, selaku Ketua Prodi KPI IAIN Curup
7. Bapak Savri Yansah, M.Ag, selaku Pembimbing I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik serta kepada Bapak Pajrun Kamil, M.I.Kom selaku Pembimbing II
8. Kedua orang tuaku, yang do'anya selalu mengiringi disetiap ketikan penulisan skripsi ini
9. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah banyak membantu penulisan dalam berbagai perbaikan skripsi ini hingga selesai

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini jauh dari kata sempurna, karena penulis hanyalah insan biasa yang tak luput dari salah maupun dosa. Penulis mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas bantuan dari berbagai pihak penulis mengucapkan banyak terimakasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin yarobbal'alam.

Terimakasih Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 16 Juli 2025

Penulis,



Abdul Kohar

Nim: 21521001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT, yang tidak pernah berhenti mencurahkan karunia-nya, berupa nikmat sehat dan nikmat kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan dan skripsi ini dengan baik. Maka dari itu skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Yang paling utama ialah untuk dua insan yang telah menjadi alasan penulis untuk tetap kuat hingga saat ini, yang tidak berhenti merayu tuhan-nya disetiap sujud dan sholatnya demi kelancaran dan kesuksesan buah hatinya. Terimakasih kepada Bapak Umar Hasan dan Ibu Arma, berkat merekalah penulis dapat menyelesaikan penulisan ini. Penulis yakin jikalau tanpa do'a mereka mungkin penulis tidak akan pernah sampai dititik ini, sekali lagi terimakasih yang sebesar-besarnya semoga hal-hal baik selalu menyertai kita.

2. kakak perempuanku Titin Andika, S.Ag beserta suami Hasan Rosada Adam. Terimakasih sudah mau direpotkan selama proses penyelesain skripsi ini terimakasih atas segala bentuk supportnya, dan tak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada sanak saudara keluarga besar yang mungkin tidak dapat penulis sebutkan satu persatu percayalah bahwasanya karma baik itu pasti akan berlaku.

3. Guru sekaligus orang tua kedua penulis yakni Buya M. Shafrullah A, S.Ag., M.HI dan Almarhummah Ummi Muslimah, S.Pd.I. terimakasih telah menjadi sosok pembimbing intelektual maupun spritual dari penulis masih balita

hingga saat ini. Penulis yakin bahwasanya berkat do'a merekalah penulis berada diposisi ini.

4. Dosen Pembimbing, yakni Bapak Savri Yansah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik dan Bapak Pajrun Kamil, M.I.Kom selaku Dosen Pembimng II. Terimakasih yang tiada henti penulis ucapkan atas waktu, ilmu, nasehat, serta bimbingannya selama ini yang penuh dengan rasa sabar dan ikhlas. Semoga Allah SWT selalu memberikan hal-hal terbaik untuk bapak-bapak sekalian.

5. Kepada para informan, Elsa, Gita, Andi, Habib, Luri dan Tri. Terimakasih atas informasi dan waktu yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini. Semoga kemudahan menyertai kalian.

6. Untuk kawan-kawan KPI Angkatan 2021 khususnya KPI'21 A, terimakasih sudah menjadi teman diskusi, debat, dan lain sebagainya. Terimakasih juga telah mewarnai kehidupan penulis selama perkuliahan walaupun itu hal-hal random sekalipun.

7. Kepada warga pergerakan yakni keluarga besar PMII Curup, terimakasih telah menjadi sahabat berproses yang baik, menjadi rumah dikala lelah dan menjadi tempat penempahan jati diri. Terimakasih juga kepada senior-senior yang telah mentransfer ilmu dan pengalamannya tak sedikit hal yang penulis dapatkan di pergerakan ini.

8. Yang terakhir teruntuk diri penulis pribadi, terimakasih sudah kuat dan mau bertahan disetiap terpaan badai yang ada. Terimakasih telah mengeluarkan

segala bentuk usaha yang ada sehingga penulisan ini dapat diselesaikan. Maaf jikalau proses ini membuat sedikit luka tapi percayalah setelah hujan badai yang kencang senantiasa ada pelangi yang menunggu didepan sana.

**PERSEPSI MAHASISWA IAIN CURUP PADA PELATIHAN
KADER DASAR (PKD) ORGANISASI PERGERAKAN
MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) DALAM
MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup terhadap Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Curup dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa. PMII sebagai organisasi kemahasiswaan berbasis nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jamaah memiliki peran penting dalam pengembangan soft skill mahasiswa, terutama dalam hal kepemimpinan, komunikasi, dan penguatan karakter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap mahasiswa IAIN Curup angkatan 2021-2024, baik anggota maupun non-anggota PMII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap PMII, terutama dalam hal penguatan kepribadian, kemampuan berbicara di depan umum, serta pelatihan kepemimpinan melalui kegiatan seperti Pelatihan Kader Dasar (PKD).

Namun, ditemukan pula beberapa kelemahan seperti inkonsistensi kader dalam mengikuti kegiatan serta kurangnya kesadaran dalam mengembangkan potensi diri. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran organisasi kemahasiswaan seperti PMII dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan tinggi, khususnya dalam membentuk kepemimpinan yang berkualitas.

Kata kunci: *PMII, Mahasiswa, Persepsi, Kepemimpinan, Organisasi, IAIN Curup.*

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian Terdahulu	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Persepsi	12
1. Pengertian Persepsi	12
2. Syarat-syarat terjadi persepsi	13
3. Komponen Persepsi	14
4. Proses Terbentuknya Persepsi	15
5. Jenis-Jenis Persepsi	16
6. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	17
B. Mahasiswa	18
C. Organisasi	20
1. Pengertian Organisasi	20
2. Asas-asas Organisasi	21
3. Bentuk-bentuk Organisasi	21
4. Struktur Organisasi	23
D. Pelatihan Kader Dasar (PKD) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)	24
1. Sejarah singkat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)	24

2. Sejarah Singkat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Curup	25
3. Pelatihan Kader Dasar (PKD)	25
E. Karakter Kepemimpinan	26
1. Pengertian Karakter Kepemimpinan	26
2. Ciri-Ciri Karakter Kepemimpinan	29
3. Langkah-langkah Membentuk Karakter Kepemimpinan.....	29
4. Jenis-Jenis Karakter Kepemimpinan	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Sumber Data	38
E. Tehnik pengumpulan data	39
F. Analisis Data	41
G. Keabasahan Data	44
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
1. Profil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup	46
2. Profil Informan	49
3. Struktur Organisasi PMII IAIN Curup	50
B. Hasil Penelitian	52
1. Persepsi Mahasiswa Pada Pelatihan Kader Dasar (PKD) organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)	53
2. Penilaian Mahasiswa Pada kegiatan Pelatihan Kader Dasar (PKD) PMII dalam Membentuk Karakter kepemimpinan di kalangan mahasiswa IAIN Curup	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan peserta didik pada jenjang perguruan tinggi, mahasiswa mempunyai peranan penting dalam dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan secara yang formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai apabila Tridharma perguruan tinggi dapat terlaksana, yaitu mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian pada masyarakat.¹

Sebagai seorang mahasiswa banyak hal yang bisa dilakukan baik itu didalam kampus maupun diluar kampus salah satunya ialah mengikuti organisasi, tujuan dari mengikuti organisasi ialah tidak lain dan tidak bukan untuk mengasah soft skill yang kita miliki, selain itu dengan mengikuti organisasi kita akan mendapatkan sebuah relasi yang lebih luas dibandingkan dengan yang tidak mengikuti organisasi. Akan tetapi perlu digaris bawahi sebagai seorang mahasiswa yang baik kita dituntut untuk dapat menyeimbangkan antara organisasi dan akedemisi.

¹ Dan Wulan, "Prokrstinasi Akademik Dalam Peneyelesain Skripsi", *Jurnal Sosio-Humaniora*, Vol. 5 No. 1, (Mei 2014), hal, 56.

Organisasi dapat didefinisikan sebagai satu kesatuan entitas sosial yang dikoordinasikan secara sadar, diikuti pembatasan-pembatasan yang secara relatif berkesinambungan dengan pengidentifikasian rambu-rambu secara jelas serta senantiasa berupaya meraih pencapaian tujuan atau sekumpulan tujuannya secara bersama-sama.²

Menciptakan organisasi yang semakin efektif, efisien, dan produktif merupakan salah satu tantangan yang dihadapi manusia masa depan dan yang perlu dicermati adalah bagaimana sehingga mutu dan pelayanan yang diharapkan oleh pelanggan benar-benar terpenuhi. Di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta memiliki organisasi yang bisa menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa sesuai yang diharapkan tridharma perguruan tinggi. Kampus adalah wadah bagi semua organisasi internal kampus yang mempunyai berbagai bidang-bidangnya tersendiri.

Hal-hal yang menjang organisasi baik dan sukses yaitu adanya kepemimpinan atau tanggung jawab setiap anggotanya, adanya anggota di setiap struktur kepengurusan, tempat atau kantor, jaringan kerjasama dengan organisasi atau lembaga lainnya, saling komunikasi di dalam organisasi, adanya manajemen atau perencanaan yang baik, mempunyai ciri khas atau budaya yang beda dengan organisasi lainnya.

² Yudi Nur Supriadi, dkk, "*Konsep Dasar Manajemen Komunikasi*", (Cendikia Mulia Mandiri, 2023) hal. 4.

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan organisasi gerakan dan kaderisasi yang berlandaskan islam ahlussunah waljamaah. Berdiri sejak tanggal 17 April 1960 di Surabaya dan hingga lebih dari setengah abad kini PMII terus eksis untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa dan Negara. Yang memiliki tujuan terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang bertakwa kepada Allah Swt, Berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggungjawab dalam mengamalkan ilmunya serta komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia.³

Adapun tanggung jawab sebagai seorang kader dan anggota PMII ialah:⁴

Pertama, Yaitu rutinitas keagamaan, maupun harus mampu bisa mengasah kecerdasan spiritual dalam konteks beriman kepada Allah SWT.

Kedua, harus mampu mengembangkan kecerdasan intelektual. Kader PMII mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan literasi keilmuan dan intelektualitas. "Sehingga mampu membekali diri menyiapkan gagasan-gagasan dalam mengaktualisasikan gerakan yang konkret, khususnya dalam berkontribusi di tengah masyarakat.

Ketiga, kader PMII diharap bisa mengasah kecerdasan emosional. Yaitu hubungan horizontal sosial antara kader dengan para alumni.

³ <https://pmii.id/> di akses pada, 23 april/2023, pada jam 20:42

⁴ M. Riyan Ardilla <https://www.timespergerakan.com/tanggungjawab-seorang-kader-pmii> diakses pada 23 april 2024 pada jam 21:14

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) berkembang luas khususnya di Curup, Kabupaten Rejang Lebong. PMII hadir pertama kali di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 1962, dua tahun setelah didirikan di Surabaya. Saat itu IAIN Curup masih bernama Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang. Adapun pendiri dan juga sebagai ketua pertama PMII di Curup ialah, K.H. Badrul Munir Hamidi.

Pada saat ini PMII di curup sangatlah berkembang pesat terhitung ada dua komisariat yakni Komisariat Sultan Abdullah IAIN Curup dan Komisariat Al-Fatih Universitas Pat Petulai (UPP) dan tiga Rayon yang berada di masing-masing Komisariat total ada enam rayon yang terhitung hingga saat ini. Dengan berkembangnya organisasi PMII dikalangan Mahasiswa maka berkembang jugalah jumlah massa yang mengikuti PMII saat ini. di IAIN Curup tersendiri kader dan anggota PMII ada di berbagai Program Studi salah satunya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Didalam organisasi PMII juga diajarkan berbagai jenis keilmuan salah satunya leadership atau kepemimpinan, dimana mahasiswa yang baru bergabung dikader dan dilatih mengenai kepemimpinan, banyak jenis kepemimpinan yang dilatih salah satunya, kepemimpinan organisasi dan lain sebagainya. Selain pengkaderan dan kepemimpinan bnyask rutinitas lain yang dilakukan PMII untuk membentuk jati diri kader dan anggotanya, pelatihan pembuatan karya tulis ilmiah, pelatihan tahsin qur'an, pelatihan sidang dan masih banyak lainnya.

Selanjutnya dalam organisasi PMII terdapat berbagai jenis tingkatan pengkaderan yakni: Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA), Pelatihan Kader Dasar (PKD), Pelatihan Kader Lanjut (PKL), dan Pelatihan Kader Nasional (PKN). Dalam kesempatan ini juga penulis berupaya untuk meneliti mengenai salah satu tingkatan pengkaderan yang ada di PMII yakni Pelatihan Kader Dasar (PKD) mengingat PKD ini merupakan transformasi dari anggota menjadi seorang kader PMII.

Dalam pemaparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwasanya kuliah dan organisasi tidaklah bisa dipisahkan dalam dunia kampus karena, organisasi dan juga kuliah itu ibaratkan nasi dan lauknya, kuliah kita ibaratkan nasi dan organisasi kita umpamakan lauknya, untuk menghasilkan sebuah kenikmatan dan juga keberkahan (kenyang) nasi dan lauk tidak bisa dipisahkan begitu juga kuliah dan organisasi.

Persepsi secara umum merupakan proses prolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Secara sederhananya persepsi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat penginderaan.⁵

Pada penulisan kali ini penulis akan akan mencoba melihat persepsi mahasiswa pada pelatihan kader dasar (PKD) organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) cabang Curup, khususnya pada mahasiswa IAIN Curup angkatan 2021-2024. Alasan penulis ingin melihat persepsi dari pada mahasiswa ini ialah

⁵ <http://kbbi.web.id/perspektif.html> diakses pada tanggal 19 juni 2024

dikarenakan permasalahan yang penulis temukan saat dilapangan, mahasiswa yang sudah termasuk kader PMII ini masih sangat kurang penguasaan soft skillnya, seperti leadership atau kepemimpinan, soialisasi atau realasi, dan public speaking di kelas maupun di depan umum,. Maka dari itu penulis merasa sangat penting untuk melihat persepsi dari mahasiswa baik yang sudah menjadi kader dan anggota PMII Cabang Curup.

Dari hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Muhammad Irhamdi, dengan jurnal yang berjudul “Komunikasi Organisasi Dalam Pembinaan Skill Mahasiswa Melalui Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Al-Ghazali Kimoisariat Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram”. Dapat disimpulkan bagaimana pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan skill dalam organisasi PMII. Pelaksanaan kegiatan dan pelatihan skill dalam organisasi PMII, caranya antara lain: jurnalis, seperti pelatihan pembuatan cerpen, karya tulis ilmiah, pelatihan pembuatan buletin, MC, tilawah dan ngehost. Pelatihan-pelatihan ini dilakukan untuk pembinaan dalam meningkatkan skill para anggota rayon Al-Ghazali, Komisariat Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Selanjutnya peran organisasi PMII dalam meningkatkan skill pada kalangan mahasiswa. Adapun kendala yang ditemukan dilokasi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan skill antara lain: ketidak konsistenan kader dalam mengikuti

pelatihan-pelatihan yang diadakan pengurus rayon, dan kurangnya kesadaran kader dalam membangun potensi yang ada dalam dirinya.⁶

Penelitian ini mengambil lokasi di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan fokus penelitian pada mahasiswa IAIN Curup angkatan 2021-2024. Penulis ingin melihat bagaimana Persepsi Mahasiswa IAIN Curup Pada Pelatihan Kader Dasar (PKD) Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa.

Berkenan dengan pernyataan yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Persepsi Mahasiswa IAIN Curup Pada Pelatihan Kader Dasar (PKD) Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa.”**

B. Batasan Masalah

Adanya batasan masalah dari penelitian ini diharapkan agar dapat mempermudah serta mempertegas ruang lingkup pembahasan, maka peneliti memberi batasan pada **“Persepsi Mahasiswa IAIN Curup Pada Pelatihan Kader Dasar (PKD) Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Dan Bagaimana penilain mahasiswa pada kegiatan Pelatihan Kader Dasar (PKD) PMII dalam membentuk kepemimpinan dikalangan mahasiswa IAIN Curup .”**

⁶ Muhammad Irhamdi, *“Komunikasi Organisasi Dalam Pembinaan Skill Mahasiswa Melalui Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Al-Ghazali Kimoisariat Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram”*, (Mudabir, Vol. 2, No. 1, Juni 2021) hal. 91

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Persepsi Mahasiswa Pada Pelatihan Kader Dasar (PKD) Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
2. Bagaimana Penilaian Mahasiswa Pada Kegiatan Pelatihan Kader Dasar (PKD) PMII Dalam Membentuk Kepemimpinan Dikalangan Mahasiswa IAIN Curup.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Persepsi Mahasiswa Pada Pelatihan Kader Dasar (PKD) Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
2. Bagaimana Penilaian Mahasiswa Pada Kegiatan Pelatihan Kader Dasar (PKD) PMII Dalam Membentuk Kepemimpinan Dikalangan Mahasiswa IAIN Curup.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat dengan baik, dari segi teoritis maupun dari segi praktis, sehingga bermanfaat bagi semua pihak.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai landasan dalam mengetahui persepsi yang selama ini berada dikalangan mahasiswa IAIN Curup khususnya mahasiswa angkatan 2021-2024. Bahwa organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan suatu organisasi yang bergerak di segala bidang diantaranya keindonesian dan juga keislaman. Dan memiliki berbagai program untuk membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa dikampus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dan dapat membawa wawasan pengetahuan tentang “Persepsi Mahasiswa IAIN Curup Pada Pelatihan Kader Dasar (PKD) Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa” serta sebagai acuan mahasiswa IAIN Curup Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang akan meneliti dengan tema persepsi mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian diharapkan menjadi tolak ukur, pentingnya berorganisasi sehingga mahasiswa pandai bersosialisasi, berkomunikasi

serta melatih mahasiswa untuk membentuk karakter diri dan juga kepemimpinan dikalangan mahasiswa IAIN Curup.

F. Penelitian Terdahulu

Ada tiga kajian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini. sebelum penelitian memaparkan analisis dalam penelitian, sejauh penelurusan peneliti yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Journal Muhammad Irhamdi, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, yang berjudul: *“Komunikasi Organisasi Dalam Pembinaan Skill Mahasiswa Melalui Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Al-Ghazali Kimoisariat Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram”*. Penelitian ini dilatar belakangi oleh minimnya pembinaan skill di Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yang titik fokus penelitian kepada mahasiswa yang berorganisasikan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja bentuk pembinaan skill dikalangan mahasiswa yang berorganisasikan PMII dan bagaimana peran organisasi itu sendiri didalam kampus dan kalangan mahasiswa. Sedangkan dalam penelitian ini titik fokusnya terhadap perspektif mahasiswa.

b. Journal Muhlas Adi Putra, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, yang berjudul: *“Pola Komunikasi Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dikota Malang”*. Pada penelitian penulis memfokuskan

permasalahan terhadap pola komunikasinya, berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pola komunikasi organisasi dilakukan secara vertikal di PMII kota Malang berjalan dengan baik namun komunikasi organisasi tidak hanya dilakukan pemimpin organisasi saja namun komunikasi secara horizontal juga harus dilakukan. Sedangkan pada penelitian ini titik permasalahan yang diteliti ialah mengenai program-program PMII dalam membentuk karakter Mahasiswa di kampus IAIN Curup.

c. Jurnal Ahmad Wasi', Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, yang berjudul: *"Peran Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Salatiga Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Islam Nusantara"*. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran PMII kota Salatiga tahun 2017 dalam menyebarkan nilai-nilai islam nusantara, untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi pmii kota Salatiga tahun 2017 dalam menyebarkan nilai-nilai islam Nusantara. Sedangkan pada penulisan ini penulis lebih memfokuskan pada peran serta kontribusi PMII Cabang curup dalam membentuk kepemimpinan Mahasiswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi secara umum merupakan proses prolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat penginderaan.⁷

Persepsi adalah proses dalam menginterpretasikan mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Dalam pengertian persepsi dapat dua unsur penting yakni pengorganisasian dan penginterpretasi. Pengorganisasian merupakan proses mengelola informasi tertentu agar memiliki makna. Sedangkan penginterpretasian ialah upaya pemahaman dari individu terhadap informasi yang diprolehnya.⁸

Persepsi yakni suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Persepsi pada manusia datang sejak kecil melalui interaksi

⁷ Rohmatul Lystiana, Yudi Hartono “*persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan*” (Jurnal Agastya, Vol. 5 No. 1, 2021), Hal. 121

⁸ Ibid, Hal 26.

dengan manusia lain. Persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pendapat yang sama terlihat dari makna menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberi arti.⁹

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan sekitarnya.

2. Syarat Terjadinya Persepsi

Ada tiga syarat terjadinya persepsi yaitu:

- a) Adanya objek yang dipersepsi.
- b) Adanya alat indra atau reseptor.
- c) Adanya perhatian.

Adanya objek atau peristiwa sosial yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra. Timbulnya perhatian dari individu merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Individu harus mempunyai perhatian pada objek yang bersangkutan, bila telah memperhatikan selanjutnya individu mempersepsikan apa yang diterimanya dengan alat indra.

⁹ Jalaludin Rahmat, *psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Karya, 1990), hal 64.

Persepsi dipengaruhi banyak factor diantaranya perhatian dari individu yang merupakan aspek psikologi individu dalam mengadakan persepsi.¹⁰

3. Komponen Persepsi

Setiap diri dari seorang manusia pasti mengalami suatu hal yang disebut dengan persepsi sebagai hasil penghayatannya terhadap berbagai rancangan atau stimulus yang berasal dari lingkungan¹¹

Dalam komponen persepsi ini ada tiga poin yang menjadi unsur dari komponen persepsi yaitu:

a. Pesan (stimulus) pesan adalah lambang-lambang baik verbal maupun non verbal yang mengandung suatu makna tertentu. Pesan yang diberikan komunikator kepada komunikan dapat diterima dan juga dapat ditolak. Jika seorang komunikan menolak stimulus yang diberikan maka stimulus tersebut kurang efektif untuk digunakan dalam mempengaruhi komunikan, namun apabila stimulus diterima menandakan adanya perhatian dari seorang komunikan. Jika komunikan mengerti stimulus yang diberikan oleh komunikator, berarti stimulus tersebut efektif untuk digunakan.

b. Komunikan (organism) komunikan adalah orang-orang yang dijadikan sasaran untuk menerima pesan-pesan tertentu. Komunikan akan berlangsung jika ada

¹⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1989), hal 54-56

¹¹ Asrori M. Ali, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hal 26.

perhatian dari seorang komunikan. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan keproses selanjutnya.

c. Efek (respon) efek adalah reaksi dari komunikan atas pesan yang didapatkan dari si komunikator. Setelah stimulus mendapatkan perhatian, proses berikutnya komunikan mengerti dan mengolahnya untuk perubahan perilaku¹²

4. Proses Terbentuknya Persepsi

Terbentuknya persepsi melalui suatu proses dimana secara alur persepsi dapat dikemukakan berawal dari objek yang menimbulkan sebuah rangsangan dan rangsangan tersebut menyentuh alat indra atau reseptor. Proses ini dinamakan sebagai proses kealaman (fisik). Kemudian rangsangan yang diterima oleh alat indra dilanjutkan dari syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses psikologis.

Selanjutnya terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu rangsangan yang diterimanya. Proses yang terjadi pada otak atau pusat kesadaran itulah sinmakan dengan proses psikologis. Individu menyadri tentang apa yang diterima melalui alat indra. Persepsi merupakan bagian dari seluruh proses yang menghasilkan respon atau tanggapa yang dimana setelah rangsangan diimplementasikan pada manusia.

Prosesnya ialah pengenalan, perasaan, dan penalaran. Persepsio dan kognisi diperlukan dalam semua kegiatan psikologis. Rasa dan nalar bukan merupakan bagian

¹² Effendy, O.U *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) hal 253.

yang perlu dari setiap situasi rangsangan tanggapan, sekalipun kebanyakan tanggapan individu yang sadar dan bebas terhadap satu rangsangan, dianggap dipengaruhi oleh akal dan emosi atau kedua-duanya.¹³

5. Jenis-Jenis Persepsi

a. Persepsi positif yaitu: persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidak atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal ini akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan.

b. Persepsi negatif yaitu: persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menantang terhadap objek yang dipersepsikan.¹⁴

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi positif maupun negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Munculnya suatu persepsi positif ataupun negatif semua itu tergantung bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu objek yang dipersepsikan.¹⁵

¹³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina ilmu, 1989), hal 55.

¹⁴ Deriyanto, Demmy, and Fathul Qorib, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tiktok". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)* 7.2 (2019).

¹⁵ Sifah Mutaharoh, "Persepsi Masyarakat Terhadap Gema Azan Dalam Syair Islam", (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018), 2018.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi persepsi diantaranya sebagai berikut:

a. Kebutuhan psikologis, dalam kebutuhan psikologis seseorang dapat mempengaruhi persepsi seseorang.

b. Latar belakang individu, latar belakang dari seseorang dapat mempengaruhi persepsi yang akan dipilih.

c. Pengalaman, setiap manusia memiliki pengalaman yang beragam, pengalaman ini didapatkan dari kehidupan yang ditempuh sebelumnya. Maka dari itu pengalaman juga sangat mempengaruhi dalam sesuatu.

d. Penerimaan diri, penerimaan diri juga sangat berpengaruh dalam mempersepsikan sesuatu.

e. Kepribadian, kepribadian setiap individu didunia berbeda maka dari ni kepribadian sangat mempengaruhi kita dalam mempersepsikan sesuatu.¹⁶

¹⁶ Udai Perek, *Prilaku Organisasi* (Jakarta: Pustaka Bina Pressindo, 1984), hal 17

B. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa juga merupakan setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pembelajaran diperguruan tinggi. Dalam pengertian lain mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), di didik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Dan selanjutnya mahasiswa merupakan transformasi dari seorang siswa menjadi mahasiswa, ada perbedaan yang mencolok ketika bertransformasi menjadi menjadi seorang mahasiswa, salah satunya proses belajar dan mengajarnya yang berbeda perbedaannya terdapat pada pengelolaan sumber dayanya, proses belajar siswa lebih cenderung banyak penjelasan dari pengajarnya (guru). Sedangkan mahasiswa lebih dibebaskan dalam cara berfikirnya dan belajarnya dan lebih banyak pada sesi diskusi.

Berdasarkan beberapa penjelasan dan pemaparan mengenai mahasiswa dapat disimpulkan yang disebut mahasiswa dalam penelitian ini adalah seseorang yang terdaftar secara resmi pada salah satu perguruan tinggi negeri maupun swasta untuk mengikuti pendidikan.¹⁷

¹⁷ Juliani Kurniawati, “*Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu*”, Jurnal Komunikator, Vol. 8, No. 2 November 2016, hal 55.

Selanjutnya Mahasiswa memiliki beberapa karakteristik yang membedakan mereka dari kelompok masyarakat lainnya. Beberapa karakteristik tersebut antara lain:

1. Usia: Mahasiswa biasanya berusia muda, yang berarti mereka masih dalam proses pembentukan identitas dan kepribadian.

2. Pendidikan: Mahasiswa sedang menempuh pendidikan tinggi, yang berarti mereka memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya.

3. Kemandirian: Mahasiswa biasanya memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya, karena mereka harus mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri.

4. Kreativitas: Mahasiswa biasanya memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya, karena mereka harus mengembangkan ide-ide baru dan menyelesaikan masalah-masalah kompleks.

Setelah karakteristik Mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, perannya inilah yang menjadi salah satu hal atau teori yang didapatkan dibangku perkuliahan dan selanjutnya diimplementasikan kemasyarakat agar mendapatkan suatu keberkahan satu sama lain. Beberapa peran mahasiswa di tengah masyarakat diantaranya sebagai berikut:

1. Agen Perubahan: Mahasiswa dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat, karena mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menyelesaikan masalah-masalah kompleks.

2. Pengembang Ilmu Pengetahuan: Mahasiswa dapat menjadi pengembang ilmu pengetahuan, karena mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru.

3. Pemimpin Masa Depan: Mahasiswa dapat menjadi pemimpin masa depan, karena mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan kepemimpinan dan mengambil keputusan yang tepat.

C. Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah suatu sistem yang berisikan berbagai macam elemen dan subsistem, disini manusia merupakan subsistem yang paling penting, dan dapat dilihat bahwa masing-masing subsistem saling bersangkutan dan berinteraksi dalam mencapai sasaran atau tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan. Artinya disini interaksi yang terjadi antar subsistem yang ada dalam organisasi bertujuan agar sasaran yang ditetapkan lebih berhasil. Organisasi meskipun dianggap sebagai suatu sistem, namun tidak semua system dianggap sebagai organisasi. Dalam pengertian lain organisasi merupakan suatu bentuk kesatuan sosial yang mengatur secara sadar

dengan batasan yang berhubungan dapat diidentifikasi yang bekerja secara terus menerus agar tercapainya tujuan bersama atau kelompok.¹⁸

2. Asas-asas Organisasi

Asas-asas organisasi adalah sebuah manajemen atau pengelolaan agar terciptanya kesatuan sosial yang terkoordinasi dalam sebuah organisasi. Adanya berbagai asas-asas organisasi ini bertujuan untuk terciptanya sebuah pedoman yang mana akan dilaksanakan agar didapat sebuah struktur organisasi yang baik serta segala aktivitas yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar. Pentingnya asas-asas organisasi bagi orang-orang yang berada dalam organisasi adalah untuk menjadi pengangan dalam bekerja, melaksanakan tugasnya yang telah ditentukan dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan wewenang yang diberikan.¹⁹

3. Bentuk-bentuk Organisasi

a. Organisasi Formal dan Informal

Organisasi formal merupakan suatu bentuk dari organisasi sosial yang dibuat untuk mengendalikan serta membatasi perilaku dari setiap anggota organisasi. Sebuah organisasi formal memiliki struktur yang terumuskan dengan baik, yang menentang hubungan otoritasnya, kekuasaan, akuntabilitas dan tanggung jawab. Struktur yang ada juga menggambarkan gambaran bagaimana saluran yang digunakan untuk sebuah

¹⁸ Mohamad Muspawi, "Menelaah Konsep-Konsep Dasar Organisasi", Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Vol. 5, No. 2 Oktober 2023, hal 156.

¹⁹ Ibid., 157.

komunikasi terbentuk. Struktur yang ada juga menerangkan bagaimana bentuk saluran-saluran, bagaimana komunikasi berlangsung. Secara umum organisasi formal adalah konsep yang paling sering dibayangkan ketika mendengarkan kata organisasi.

Berbeda dengan organisasi formal, organisasi informal mereka terorganisasi secara lepas, tidak terikat, fleksibel, tidak terumuskan dengan baik, sifatnya secara spontan, serta tidak memiliki struktur yang jelas. Keanggotaan dalam organisasi informal dapat deicapai baik secara tidak sadar maupun sadar. Organisasi-organisasi informal dapat dialihkan menjadi organisasi-organisasi formal, jika hubungan-hubungan yang dirumuskan dan yang terstruktur tidak dilaksanakandan diganti dengan hubungan baru yang jelas dan dapat dikendalikan.

b. Organisasi Sekunder dan Organisasi Primer

Pada organisasi-organisasi sekunder, hubungan-hubungan yang bersifat intelektual, rasional, parsial, dan kontraktual. Secara tegas dinyatakan bahwa disini hubungan ini bersifat resmi dan tidak bersifat pribadi dengan kewajiban-kewajiban yang ada. Organisasi sekunder memiliki sarana yang dapat memenuhi tujuan-tujuan para anggotanya. Organisasi sekunder tidak mempunyai tujuan untuk memenuhi kepuasan anggota, tetapi di dalamnya terdapat para anggota yang menyediakan alat-alat untuk dapat mencapai tujuan-tujuan dari para anggota organisasi tersebut.

Dilain pihak organisasi primer membutuhkan organisasi penuh dan pribadi dari setiap anggotanya. Organisasi ini menuntut adanya keterlibatan emosi pribadi

dari setiap anggotanya. Maka dengan demikian organisasi ini memiliki ciri-ciri yaitu hubungan yang pribadi, spontan, langsung, serta tatap muka. Organisasi ini didasarkan pada harapan bersama, bukan tentang kewajiban dan perasaan kewajiban dilaksanakan dengan jelas. Organisasi-organisasi primer pada dasarnya memiliki tujuan-tujuan agar memberikan kepuasan.²⁰

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat mempengaruhi keberhasilan yang dapat dicapai oleh sebuah organisasi. Struktur organisasi dapat dikatakan sebagai sebuah sistem yang menggambarkan bentuk suatu organisasi. Struktur organisasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk dari jaringan kerja mengenai tugas-tugas, komunikasi serta suatu bentuk pelaporan yang menghubungkan setiap pekerjaan antar anggota organisasi. Semua organisasi baik organisasi besar maupun organisasi kecil memiliki semacam struktur karena perancangan struktur organisasi secara umum berfungsi untuk memastikan bahwa organisasi dirancang dengan bentuk yang paling baik guna mencapai sasaran atau tujuan organisasi. Struktur organisasi merupakan rangkaian hubungan satuan-satuan organisasi yang mana dalam hal ini terdiri dari atas kedudukan, wewenang, serta tugasnya masing-masing yang memiliki fungsi tertentu dan bersifat utuh.²¹

²⁰ Ibid., 160-163.

²¹ Ibid., 164.

D. Pelatihan Kader Dasar (PKD) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

1. Sejarah singkat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

Model Islam Nusantara tentunya juga harus dibawa dikalangan mahasiswa, yang notabene kaum intelektual, karena kampus adalah lahan yang strategis, disini harusnya peran organisasi mahasiswa bisa dimaksimalkan, khususnya organisasi ekstra kampus yang berwarnakan Islam, seperti Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang notabene lahir dari Organisasi Masyarakat (ORMAS) Islam terbesar di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama (NU).

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) didirikan pada 17 April 1960, bertempat di Surabaya. Untuk selanjutnya melakukan pengkaderan diseluruh Indonesia, PMII dalam pandangan keagamaan adalah Ahlusunnah Wal Jamaah yang selaras dengan pandangan Nahdlatul Ulama sebagai induk yang melahirkannya. PMII memiliki komitmen dalam mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan memelihara tradisi lokal bangsa Indonesia.

PMII sebagai komponen gerakan yang berafiliasi secara emosional dan kultural dengan gerakan Nahdlatul Ulama menjadi strategis dan signifikan menjadi pionir gerakan moderasi Islam di Indonesia, khususnya pada dinamika gerakan kaum muda. Karena pada tingkat diskursus wacana, penguatan masyarakat dan aksentuasi

kepentingannya selalu dibangun dengan spirit keislaman, kemasyarakatan dan kebangsaan.²²

2. Sejarah Singkat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Curup

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) berkembang luas khususnya di Curup, Kabupaten Rejang Lebong. PMII hadir pertama kali di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 1962, dua tahun setelah didirikan di Surabaya. Saat itu IAIN Curup masih bernama Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang. Adapun pendiri dan juga sebagai ketua pertama PMII di Curup ialah, K.H. Badrul Munir Hamidi. Terhitung hingga saat ini usia dari PMII Curup tersendiri sudah berada diangka 62 tahun, tentu bukan usia yang muda lagi, dan hingga saat ini juga PMII Curup sudah mencetak kader-kader yang potensial diberbagai keahliannya masing-masing.

3. Pelatihan Kader Dasar (PKD) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

PKD PMII adalah singkatan dari Pelatihan Kader Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Ini adalah jenjang kaderisasi formal kedua dalam organisasi PMII, setelah Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA). PKD bertujuan untuk membekali anggota PMII dengan nilai-nilai dasar organisasi, meningkatkan militansi, dan membentuk kader yang siap menjadi pemimpin.

Secara lebih rinci, PKD PMII memiliki beberapa tujuan dan fungsi utama:

²² Ibid., 73

Menanamkan nilai-nilai dasar PMII: PKD menjadi wadah bagi anggota baru untuk memahami dan mendalami nilai-nilai dasar PMII, termasuk prinsip-prinsip ke-Islam-an Ahlussunnah wal Jama'ah, serta nilai-nilai pergerakan yang menjadi landasan organisasi. Meningkatkan militansi kader:

Melalui PKD, anggota PMII dilatih untuk memiliki semangat juang yang tinggi, loyalitas, dan dedikasi terhadap organisasi. Membentuk kader pemimpin: PKD juga bertujuan untuk melatih kemampuan kepemimpinan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial pada diri kader, sehingga mereka siap menjadi pemimpin di masa depan. Menyiapkan kader mujahid: PKD diharapkan dapat membentuk kader yang militan, berani, dan siap berjuang untuk kepentingan agama, bangsa, dan negara. Dengan mengikuti PKD, anggota PMII diharapkan dapat menjadi kader yang berkualitas, militan, dan siap berkontribusi aktif dalam organisasi dan masyarakat.²³

E. Karakter Kepemimpinan

1. Pengertian Karakter Kepemimpinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifaT –sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai – nilai baik yang tertanam dalam diri.

²³ <https://jateng.nu.or.id> di akses pada, 25 juni 2025, pada jam 20:31 wib

Dalam pandangan yang lain karakter didefinisikan sebagai suatu watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.

Serta pengertian karakter dapat dibagi menjadi dua yaitu:

Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifasikan karakter mulia.

Kedua, istilah karakter erat dengan personality. Seorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.²⁴

Sedangkan kepemimpinan merupakan salah satu dimensi kompetensi yang sangat menentukan terhadap kinerja atau keberhasilan organisasi. Esensi pokok kepemimpinan adalah cara untuk mempengaruhi orang lain agar menjadi efektif tentu setiap orang bisa berbeda dalam melakukan. Kepemimpinan merupakan seni, karena pendekatan setiap orang dalam memimpin orang dapat berbeda tergantung karakteristik tugas maupun karakteristik orang yang dipimpinya.

²⁴ Yunita Dyah Kusumaningrum, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik di SMA Al Hikmah Surabaya", (Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 4 April 2014), Hal. 191

Kepemimpinan merupakan upaya mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan, cara mempengaruhi orang dengan petunjuk atau perintah, tindakan yang menyebabkan orang lain bertindak atau merespon dan menimbulkan perubahan positif. Kekuatan dinamis penting yang memotivasi dan mengkoordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan, kemampuan untuk menciptakan rasa kepercayaan diri dan dukungan diantara bawahan agar tujuan organisasi dapat tercapai.²⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya karakter kepemimpinan merupakan perpaduan antara nilai-nilai moral dan etika (seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian) yang tertanam dalam diri seseorang, dan memengaruhi cara berpikir, bersikap, serta bertindak dalam menjalankan peran sebagai pemimpin. Karakter menunjukkan kualitas pribadi yang menjadi dasar perilaku, sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya dilihat dari hasil, tetapi juga dari cara pemimpin membangun kepercayaan, menunjukkan integritas, dan menyesuaikan pendekatan sesuai karakter orang yang dipimpinnya.

²⁵ Dwi Wahyu Wijayanti, *“Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Daya Anugerah Semesta Semarang”*, (Semarang, 2012), hal 22-23.

2. Ciri-Ciri Karakter Kepemimpinan

a. Karakter adalah “siapakah dan apakah kamu pada saat orang lain sedang melihat kamu” (character is what you are when nobody is looking).

b. Karakter merupakan hasil nilai – nilai dan keyakinan – keyakinan (character is the result of values and beliefs).

c. Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua (character is a habit that becomes second nature).

d. Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang lain terhadapmu (character is not reputation or what other think about you).

e. Karakter bukanlah seberapa baik kamu daripada orang lain (character is not how much better you are than other).

f. Karakter tidak relatif (character is not relative).²⁶

3. Langkah-langkah Membentuk Karakter Kepemimpinan

a. Mengenal Diri Sendiri

Langkah pertama dalam pembentukan karakter kepemimpinan adalah mengenal diri sendiri. Seseorang harus memahami kelebihan dan kekurangan dirinya, serta mengetahui apa yang ingin dicapai dalam hidup.

²⁶ *Ibid*, Hal. 192

b. Menentukan Nilai dan Prinsip

Setelah mengenal diri sendiri, langkah selanjutnya adalah menentukan nilai dan prinsip yang ingin dijadikan sebagai pedoman hidup. Nilai dan prinsip ini harus sesuai dengan keinginan dan tujuan hidup.

c. Membangun Sikap dan Perilaku

Setelah menentukan nilai dan prinsip, langkah selanjutnya adalah membangun sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai dan prinsip tersebut. Sikap dan perilaku ini harus konsisten dan berkelanjutan.

d. Melakukan Refleksi dan Evaluasi

Langkah terakhir dalam pembentukan karakter adalah melakukan refleksi dan evaluasi terhadap diri sendiri. Seseorang harus memantau perkembangan dirinya dan melakukan perubahan jika diperlukan.

Dari penjelasan diatas mengenai langkah-langkah pembentukan karakter kepemimpinan dapat disimpulkan bahwasanya pembentukan karakter kepemimpinan adalah proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang lama. Langkah-langkah pembentukan karakter kepemimpinan meliputi mengenal diri sendiri, menentukan nilai dan prinsip, membangun sikap dan perilaku, serta melakukan refleksi dan evaluasi. Faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat juga memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan.

4. Jenis-Jenis Karakter Kepemimpinan

Pada dasarnya, jenis karakter kepemimpinan memiliki tiga macam yaitu: sifat, perilaku, dan lingkungan. Ketiga jenis tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Sifat

yang pertama yakni sifat disebut juga sebagai genetik, karena menganggap bahwa pemimpin itu dilahirkan bukan dibentuk. Jenis ini menjelaskan bahwa eksistensi seorang pemimpin dapat dilihat dan dinilai berdasarkan sifat-sifat sejak lahir sebagai sesuatu yang diwariskan.

Jenis ini mengatakan bahwa kepemimpinan diidentifikasi berdasarkan atas sifat atau ciri yang dimiliki oleh para pemimpin. Pendekatan ini mengemukakan bahwa ada karakteristik tertentu seperti fisik, sosialisasi, dan intelegensi (kecenderungan) yang esensial bagi kepemimpinan yang efektif, yang merupakan kualitas bawaan seseorang.²⁷

Berdasarkan jenis karakter kepemimpinan ini, asumsi dasar yang dimunculkan adalah kepemimpinan memerlukan serangkaian sifat, ciri, atau perangai tertentu yang menjamin keberhasilan setiap situasi. Keberhasilan seorang pemimpin diletakkan pada kepribadian pemimpin itu sendiri.

²⁷ Connie Charunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), Hal. 116

b. Prilaku

Yang kedua yakni prilaku ini berusaha menjelaskan apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang efektif, bagaimana mereka mendelegasikan tugas, berkomunikasi dan memotivasi bawahan. Menurut jenis ini, seseorang bisa belajar dan mengembangkan diri menjadi seorang pemimpin yang efektif, tidak tergantung pada sifat-sifat yang sudah melekat padanya. Jadi seorang pemimpin bukan dilahirkan untuk menjadi pemimpin, namun untuk menjadi seorang pemimpin dapat dipelajari dari apa yang dilakukan oleh pemimpin yang efektif ataupun dari pengalaman.²⁸

Jenis ini mengutarakan bahwa pemimpin harus dipandang sebagai hubungan diantara orang-orang, bukan sifat-sifat atau ciri-ciri seorang individu. Oleh karena itu, keberhasilan seorang pemimpin sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam hubungannya dan berinteraksi dengan segenap anggotanya.

c. Lingkungan

Yang ketiga yakni lingkungan jenis ini beranggapan bahwa munculnya pemimpin – pemimpin itu merupakan hasil dari waktu, tempat dan keadaan. Kepemimpinan dalam perspektif lingkungan ini mengacu pada pendekatan situasional yang berusaha memberikan model normatif.

Jenis ini secara garis besar menjelaskan bahwa keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya sangat tergantung terhadap situasi dan gaya

²⁸ *Ibid*, Hal. 117

kepemimpinan yang dipakainya. Untuk situasi yang berbeda, maka dipakai gaya yang berbeda pula.

Berdasarkan dari jenis lingkungan ini, seorang harus mampu mengubah model gaya kepemimpinannya sesuai dengan tuntutan dan situasi zaman. Oleh karena itu, situasi dan kondisi yang berubah menghendaki gaya dan model kepemimpinan yang berubah. Sebab jika pemimpin tidak melakukan perubahan yang sesuai dengan kebutuhan zaman, kepemimpinannya tidak akan berhasil secara maksimal.

Tingkah laku dalam gaya kepemimpinan ini dapat dipelajari dari proses belajar dan pengalaman pemimpin tersebut, sehingga seorang pemimpin untuk menghadapi situasi yang berbeda akan memakai gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi yang dialami.

d. Implisit

kepemimpinan implisit merupakan keyakinan dan asumsi tentang karakteristik dari pemimpin yang efektif. Implisit biasanya melibatkan stereotipe dan prototipe tentang ciri, keterampilan atau perilaku yang relevan. Tujuan utamanya bisa untuk membedakan para pemimpin diantara berbagai jenis pemimpin (misalnya manajer, politikus, perwira militer). Jenis ini dikembangkan dan dimurnikan seiring waktu sebagai hasil dari pengalaman aktual dengan para pemimpin, keterpaparan

terhadap literatur tentang pemimpin yang efektif, dan pengaruh sosial budaya lainnya.²⁹

e. Great Men

Menurut jenis ini seorang pemimpin besar terlahir sebagai pemimpin yang memiliki berbagai ciri-ciri individu yang sangat berbeda dengan kebanyakan manusia lainnya. Ciri-ciri individu tersebut mencakup karisma, intelegensi, kebijaksanaan, dan dapat menggunakan kekuasaan yang dimilikinya untuk membuat berbagai keputusan yang memberi dampak besar bagi sejarah manusia. Karisma sendiri menunjukkan kepribadian seseorang yang dicirikan oleh pesona pribadi, daya tarik, yang disertai dengan kemampuan komunikasi interpersonal dan persuasi yang luar biasa. Menurut Carlyle, pemimpin besar akan lahir saat dibutuhkan oleh situasi sehingga para pemimpin ini tidak bisa dibuat.³⁰

f. Transformasi

Jenis ini didasari oleh hasil penelitian mengenai adanya perilaku kepemimpinan dimana para pemimpin yang kemudian dikategorikan sebagai pemimpin transformasi (transformational leader) memberikan inspirasi kepada sumber daya manusia yang lain dalam organisasi untuk mencapai sesuatu melebihi apa yang direncanakan oleh organisasi. Pemimpin transformasi juga merupakan pemimpin visioner yang mengajak sumber daya manusia organisasi bergerak menuju

²⁹ Gary Yuki, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2005) Hal. 156

³⁰ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2009), Hal. 142

visi yang dimiliki oleh pemimpin. Para pemimpin transformasi lebih mengandalkan kharisma dan kewibawaan dalam menjalankan kepemimpinannya.³¹

g. Kepemimpinan Kharismatik

Jenis ini mengemukakan bahwa para pengikut membuat atribut dari kemampuan kepemimpinan yang heroik bila mereka mengamati perilaku-perilaku tertentu dari pemimpinnya.³²

Dari penjelasan diatas mengenai karater kepemimpinan dan juga jenis-jenis dalam kepemimpinan dapat kita ambil benang merahnya atau kesimpulannya ialah Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan adalah suatu proses bagaimana menata dan mencapai kinerja untuk mencapai keputusan seperti bagaimana yang diinginkannya. Kepemimpinan diartikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan berbagai tugas yang berhubungan dengan aktivitas anggota kelompok. Kepemimpinan dalam pandangan Islam adalah amanah yang harus dijalankan dengan baik dan dipertanggungjawabkan bukan saja di dunia tapi juga di hadapan Allah nanti di akhirat. Kepemimpinan seharusnya tidak dicari apalagi diperebutkan, kecuali dalam kondisi tertentu dan untuk kemaslahatan yang lebih luas.

³¹ *Ibid, Hal. 150*

³² Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: Rinerka Cipta, 2003), Hal. 210

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Melalui penelitian ini dan keingintahuan peneliti terhadap suatu peristiwa, tidak akan terjawab tanpa adanya penelitian. Penelitian merupakan suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu permasalahan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.³³ Penelitian yang akan penulis lakukan ini dikategorikan kedalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang mengarah pada pengumpulan data empiris dilapangan. Pada penelitian “Persepsi Mahasiswa IAIN Curup Pada Pelatihan Kader Dasar (PKD) Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa”, ada beberapa metode yang peneliti akan lakukan yaitu:

Melaui penelitian yang peneliti sampaikan diatas maka jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini, peneliti membuat suatu gambaran yang mendalam, menyelidiki kata-kata dan laporan terinci sari responden, serta melakukan

³³ Depdiknas RI, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (jakarta: Balai Pustaka:2008), hal. 653.

studi dalam situasi alami. Dapat disimpulkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dalam melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan data yang sebenarnya tentang fenomena yang akan diteliti³⁵. Adapun lokasi penelitian yang digunakan peneliti adalah Di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan objek penelitian adalah Mahasiswa/I IAIN Curup Angkatan 2021-2024

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang menjadi sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Maka subjek penelitian ini adalah Mahasiswa institut Agama Islam Negeri Curup Angkatan 2021-2024 baik yang terdaftar sebagai anggota atau kader PMII.

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cv. Alfabeta, 2013, hal 1

³⁵ Meleong, Lexi J., and P.R.R.B. Edisi. *“Metode Penelitian”* Bandung: Penerbitan Remaja Rosdakarya (2004)

D. Sumber data

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) dengan menggunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis faktual dan aktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³⁶

Sumber data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sbagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran atau penyelidikan. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Menurut Sugiyono data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data Primer merupakan data dan sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama (informan inti) atau informasi yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian atau objek/subjek penelitian.

³⁶ Burhan Bungin, *Metode Penetian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) Hal 80.

Data primer yang dimaksud adalah seperti hasil wawancara langsung pada mahasiswa yang sudah dipilih sebagai informan dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

2. Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, not, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi hasil-hasil studi, hasil survey, study histories dan sebagainya.

Data sekunder yaitu data yang bersifat penunjang. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah semua pihak yang dianggap penting dalam penelitian ini, yang meliputi buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yakni mengenai persepsi.

E. Tehnik pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Sehingga dalam tehnik pengumpulan data peneliti menggunakan:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan pada sebuah objek secara langsung detail untuk mendapatkan informasi yang benar terkait objek tersebut dengan tujuan pengumpulan data. Pengamatan yang dilakukan peneliti dalam observasi ini tidak hanya sebatas menggunakan mata saja namun juga ada sebuah catatan sistematis untuk menggambarkan validitas objek yang diteliti. Observasi yang berarti pengamatan ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan atau tentang suatu masalah, sehingga memperoleh pemahaman dan sebagai pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

2. Wawancara/ *Interview*

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya. Aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Tidak seperti percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh

karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengrahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan.³⁷

3. Dokumentasi

Tehnik pengumpulan data dengan dokemtasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Studi dokumen merupakan pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berrbntuk dokumrentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat jurnal dan sebagainya. Definisi lain dari Holsti, bahwa kajian isi adalah tehnik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukakan secara objektif, dan sistematis.³⁸ Dokumentasi yang dimaksud peneliti disini merupakan kegunaan untuk pengumpulan bukti fisik yang diambil dari berbagai informasi tertulis yang relevan dari topik penelitian.

³⁷Imami Nu Racmawati, "*Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif, Wawancara*", (Jakarta, Kencana: 2014) hal.35

³⁸Natalia Nilamsari, "*Memahami Studi Dokumen Pada Penelitian Kualitatif*", (Jakarta, Kencana: 2014) hal. 108

F. Analisis data

Setelah data-data yang dibutuhkan peneliti terkumpul, kemudian langkah selanjutnya yaitu menganalisis data-data yang didapat tersebut. Analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.³⁹ Penggunaan analisis deskriptif dimulai dari menganalisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian kemudian bergerak kerarah pembentukan kesimpulan. Dengan metode deskriptif kualitatif maka tehnik menganalisis data dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah tahap dari tehnik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, sehingga data tersebut dapat menghasilkan data yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleknya data, diperlukan analisis data melalui reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.⁴⁰ Dari metode yang pertama ini tentu

³⁹ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, NO. 33, Januari – Juni 2018, hal. 84

⁴⁰ Iskandar, “Metodelogi Penelitian Kualitatif”, (Jakarta: Gedung Persada, 2009) cet. 1 hal.

mejadi tahap awal bagi peneliti dalam pengumpulan data ataupun sumber yang diperlukan dalam penelitian ini, yang peneliti dari Mahasiswa IAIN Curup Angkatan 2021-2024. Jika data-data yang diperlukan terkumpul maka penulis dapat melanjutkan penelitian selanjutnya yaitu penyajian data.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses yang dapat dilakukan dengan menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa perlu di tindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik dan jelas alur pikirnya merupakan hal yang sangat diharapkan oleh setiap peneliti. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dari penyajian data, peneliti dapat mengkaji lebih dalam dari data yang sudah didapatkan melalui metode yang pertama sebagaimana disebutkan diatas yang dapat dihubungkan dengan fenomena yang terjadi, sehingga dapat menindaklanjuti untuk kemudia menuju kepada persoalan yang diteliti.⁴¹

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan pernyataan yang dianggap proposisi pada kalimat yang disampaikan, lantaran diambil dari beberapa pernyataan atas ide

⁴¹ Penalaran UMN, "*Penyajian Data Dalam Penelitian Kalitatif*," (Jakarta: Grafindo Persada, : 2014) hal.115

pemikiran dengan beberapa aturan inferensi yang berlaku, keterangan inilah menjadi alasan bahwa kesimpulan termasuk gagasan yang tercapai dibagikan akhir pembicaraan.⁴²

Pada tahapan ini kesalahan umum yang terjadi adalah peneliti mengulang atau meringkas apa yang telah dikemukakan pada bagian-bagian sebelumnya, tetapi membuat sintesis dari semua yang telah dikemukakan sebelumnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan implikasi teoritik.⁴³

Tahap ini merupakan akhir dari proses analisis, pada bagian ini penulis mengutarakan kesimpulan dari data yang telah diperoleh saat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan adanya kesimpulan maka pembaca akan lebih mudah memahami perihal analisis yang dilakukan peneliti, yang disajikan dengan sederhana secara deskriptif, kolektif, dan sistematis. Tahapan ini juga bertujuan untuk mencari data yang didapat dengan memberi persamaan maupun perbedaan sehingga dapat ditarik kesimpulan pada permasalahan yang ada.

Pada hakikatnya pada tahap kesimpulan ini diperlukan inti dari pada hasil penelitian yang sudah dilaksanakan yang disajikan dengan singkat sehingga mempermudah pembaca untuk memahami penelitian ini.

⁴² Muri Yusuf, "*Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*", Jakarta, Kencana: 2014) hal. 149

⁴³ Rusandi, "*Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*", hal. 8

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya, triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁴⁴

a. Triangulasi Sumber Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

b. Triangulasi Teknik Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

c. Triangulasi Waktu, Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara

⁴⁴ Amaliya Rufaida, *Keabsahan Data Kualitatif*, 2015
<https://www.kompasiana.com/Amaliya0009/556b6cb7957e61ff617096e2/keabsahan-Data-Kualitatif>

dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Kelahiran IAIN Curup memiliki latar belakang sejarah yang cukup panjang. Pada awalnya ia hanyalah sebuah Fakultas Ushuluddin yang berstatus sebagai fakultas jauh dari IAIN Raden Fatah Palembang. Dengan kata lain, cikal bakal IAIN Curup ketika itu adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang berada di Curup.

Gagasan pendiri Fakultas Ushuluddin ini diawali dengan Pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Cabang Curup tanggal 21 Oktober 1962. Susunan Kepanitiaan tersebut terdiri dari Pelindung, Penasehat, Ketua I, Ketua II, Sekretaris I, Sekretaris II, Bendahara, Pembantu dan Seksi-Seksi. Pendiri Fakultas ini antara lain mendapat dukungan Prof. DR. Mr. Hazairin, HM. Husein, Gubernur Sumatera Selatan, Prof. Ibrahim Husein dan lain sebagainya.

Tak lama setelah Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Cabang Curup dibentuk, didirikan pula Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup. Gagasan Pendirian Fakultas Ushuluddin ini memperoleh sambutan hangat dan semangat dari seluruh lapisan masyarakat

Curup. Dengan mendapat dukungan yang banyak dari berbagai pihak, pada Tahun 1963 Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup mendirikan Fakultas Syari'ah dengan status swasta. Fakultas Syari'ah yang lahir ini dipimpin oleh Drs. A. Zaidan Djauhari sebagai Dekan dan Drs. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan.

Hampir bersamaan dengan perubahan status IAIN Raden Fatah Palembang yang semula sebagai cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi IAIN yang berdiri sendiri, Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Curup juga diganti menjadi Fakultas Ushuluddin. Dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 1964, Tahun 1964 Fakultas Ushuluddin yang semula berstatus swasta berubah menjadi negeri. Unsur pimpinan saat itu adalah KH. Amin Addary sebagai Dekan, Drs. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan I dan III, M. Yusuf Rachim, SH. Sebagai Wakil Dekan II dan IV. Surat Keputusan Perubahan status dari swasta menjadi negeri di atas disusul dengan penerbitan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor : 87 Tahun 1964 yang menyatakan bahwa Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Curup merupakan bagian tidak terpisahkan dari IAIN (Al-Jami'ah Islamiyyah Al-Hukumiyyah) Raden Fatah yang berkedudukan di Palembang Ibu Kota Propinsi Sumatera Selatan.

Eksistensi Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup memberikan kontribusi penting bagi perkembangan peradaban Islam di Kabupaten Rejang

Lebong, terutama bidang keagamaan. Fakultas Ushuluddin ini juga memperoleh apresiasi dan dukungan yang menggembirakan dari pemerintah daerah Rejang Lebong. Salah satu bukti konkret dari perhatian pemda terhadap fakultas ini adalah bantuan yang diberikan oleh Bupati Rejang Lebong Syarifuddin Abdullah pada tahun 1964, yaitu berupa mobil Jeep Land Rover, uang rutin setiap bulan Rp. 10.000,- bensin premium 15 liter setiap hari, mesin ketik dan seperangkat kursi dan meja untuk ruangan tamu dan pimpinan.

Nampaknya bantuan bagi Fakultas Ushuluddin tidak hanya diperoleh semasa Bupati Syarifuddin Abdullah. Tahun 1967 ketika Drs. Mahally menjabat sebagai Bupati Kabupaten Rejang Lebong, disamping subsidi rutin berupa uang dan bensin masih terus berjalan, sebidang tanah dengan seluas hampir dua hektar di Dusun Curup juga dihibahkan untuk pembangunan gedung guru yang lebih pandai.

Dalam perjalanan sejarahnya, lokasi perkuliahan Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup pernah berpindah-pindah beberapa kali. Dari Tahun 1963 hingga 1964 ditempati gedung sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Curup yang berlokasi di Talang Rimbo Curup. Tahun 1965 hingga 1968 digunakan gedung yang saat ini menjadi lokasi Rumah Sakit Umum Daerah Curup di Jalan Dwi Tunggal. Dari Tahun 1969 hingga Tahun 1981 pernah digunakan Gedung Yayasan Rejang Setia bekas Sekolah Belanda

(HIS) di Jalan Setia Negara. Kemudian Baru tahun 1982 Fakultas Ushuluddin bisa bernafas lega karena sudah menempati bangunan sendiri berkat bantuan dari pemerintah yang berlokasi di Jl. Dr. Ak. Gani Curup hingga saat ini.

IAIN Curup adalah Perguruan Tinggi Negeri Islam favorit yang berada di Provinsi Bengkulu Kabupaten Rejang Lebong. Perguruan Tinggi yang mulanya hanya sebuah Fakultas dari IAIN raden Fatah Palembang. Kini bukan hanya sekedar menjadi Perguruan Tinggi Islam tetapi mempunyai Kredibilitas baik dari Tahun ke Tahun. IAIN Curup menjadi salah satu kampus Islam Negeri di Bengkulu sekaligus penyanggah dari Provinsi lain yakni Kota Lubuk Linggau Palembang Provinsi Sumatera Selatan, dan Provinsi Jambi.

2. Profil Informan

Dalam melakukan penelitian ini tentunya untuk mendapatkan data yang akurat memerlukan informan. Yang mana dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *pursposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi dengan pengambilan sumber dan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini untuk informan yang penulis pilih ialah dari anggota PMII yang telah melaksanakan PKD dan juga yang belum melaksanakan PKD PMII.

Tabel 4.1 Nama-nama Informan Penelitian

No	Nama	Prodi	Fakultas	Semester	PKD
1	Elsa	IAT	UAD	6	Belum
2	Gita Yulia	IPII	UAD	6	Sudah
3	Luri Hanafi	MPI	TARBIYAH	4	Belum
4	Tri Marhati	TBI	TARBIYAH	4	Belum
5	Andi Wijaya	HKI	SYARIAH	6	Sudah
6	Habibul Qobid	HKI	SYARIAH	6	Sudah
7	Siti Ayla Qanita	IAT	UAD	7	Sudah
8	Riska Putri	IPII	UAD	6	Sudah

3. Struktur Organisasi PMII IAIN Curup

Majelelis Pembina Komisariat:

Ketua : Melli Kusmaningrum, M.Pd

Bendahara : Yuni Maharani, S. Pd

Sekretaris : Aryatti Lasiyah, M. Pd

Badan Pengurus Harian PMII Komisariat IAIN Curup:

Ketua : Mukti Pramajaya

Sekretaris : Santi Ramita Sari

Ketua I : Moh. Hafidz Rizko Abdul Rauf

Ketua II : Jhaka Ahmad Akbar

Ketua III : Subeky Jagadinata

Sekretaris : Santi Ramita Sari

Sekretaris I : Regipa Indah Lestari

Sekretaris II : Regita Nabila

Sekretaris III : Riska

Bendahara : Citra Amalia

Biro Kaderisasi:

- Novi Hinanda
- Yulianto
- Pusvita
- Delima

Biro Media dan Jaringan:

- Indah
- Laili
- Laras
- Nurwahidatul

- Gita

Biro SDM:

- Wiranto
- Ulya

Biro Keagamaan:

- Andi Wijaya
- Sarto
- Ahmad

Biro Humas:

- Ilham
- Riski
- Rama

Biro Ekonomi Kreatif:

- Dea Julian

Badan Pengurus Harian KOPRI PMII IAIN Curup:

Ketua : Dwi Aninda Sari

Sekretaris : Anne Adeliyah

Bendara : Lastriana

B. Hasil Penelitian

1. Persepsi Mahasiswa Pada Pelatihan Kader Dasar (PKD) organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia

Persepsi menurut Shaleh yaitu sebagai sebagai suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadarkan diri kita sendiri.⁴⁵

Dalam buku sosiologi umum menurut Satrio Wirawan mengatakan bahwa persepsi adalah “suatu proses yang mana seseorang yang mengkoordinasikan dalam pikiran menafsirkan, mengalami dan mengengolah pertanda atau segala suatu tersebut mempengaruhi seseorang nantinya dan mempengaruhi perilaku-perilaku yang dipilih”.⁴⁶

Iwanto mengemukakan bahwa ada dua macam persepsi yaitu:

a. Persepsi Positif

Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidak atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal ini akan di teruskan

⁴⁵ Soraya, N. (2018), *Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studu PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang*. *Tadrib* 4 (1). Hal. 183-204.

⁴⁶ Rudiana, *Persepsi Masyarakat Tentang Pernikahan Usia Dini (Studi Kasus Desa Cisait Muncang Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang Provinsi Banten)*. Diss. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2020.

dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan.

b. Persepsi Negatif

Persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menantang terhadap objek yang dipersepsikan.⁴⁷

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi positif maupun negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Munculnya suatu persepsi positif ataupun negatif semua itu tergantung bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu objek yang di persepsikan.⁴⁸

Dalam penelitian menjadi objek yang di persepsikan adalah Organisasi PMII Curup, sesuai dengan judul penelitian “Persepsi Mahasiswa IAIN Curup Pada Pelatihan Kader Dasar (PKD) Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa.”

⁴⁷ Deriyanto, Demmy, and Fathul Qorib. “Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tiktok”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)* 7.2 (2019).

⁴⁸ Sifah Mutaharoh, “Persepsi Masyarakat Terhadap Gema Azan Dalam Syair Islam”, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018), 2018.

Dalam konteks perguruan tinggi organisasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan Mahasiswa, sebagaimana doktrin yang ada bahwasanya organisasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk para Mahasiswa dalam membentuk karakter kepemimpinan didalam diri mereka.

Organisasi adalah suatu sistem yang berisikan berbagai macam elemen dan subsistem, disini manusia merupakan subsistem yang paling penting, dan dapat dilihat bahwa masing-masing subsistem saling bersangkutan dan berinteraksi dalam mencapai sasaran atau tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan. Artinya disini interaksi yang terjadi antar subsistem yang ada dalam organisasi bertujuan agar sasaran yang ditetapkan lebih berhasil. Organisasi meskipun dianggap sebagai suatu sistem, namun tidak semua system dianggap sebagai organisasi. Dalam pengertian lain organisasi merupakan suatu bentuk kesatuan sosial yang mengatur secara sadar dengan batasan yang berhubungan dapat diidentifikasi yang bekerja secara terus menerus agar tercapainya tujuan bersama atau kelompok.⁴⁹

Salah satu organisasi yang menawarkan kepada mahasiswa untuk membentuk karakter kepemimpinan organisasi ialah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia atau sering dikenal sebagai (PMII). Akan tetapi pandangan yang bersifat subjektif tidak cukup bagi penulis untuk

⁴⁹ Mohamad Muspawi, "Menelaah Konsep-Konsep Dasar Organisasi", Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Vol. 5, No. 2 Oktober 2023, hal 156.

menyimpulkan atau mengakui bahwasanya PMII adalah organisasi yang dapat membentuk karakter kepemimpinan bagi mahasiswa maka dari itu penting rasanya bagi untuk melihat persepsi dari pada mahasiswa terhadap organisasi PMII baik yang sudah mengikuti PKD atau belum.

Hasil wawancara dengan saudari Elsa salah satu mahasiswi IAT angkatan 2022 serta kader PMII angkatan 2022 juga, beliau mengatakan bahwa:

"Dari padangan saya kak, selamanya saya bergabung ke dalam PMII bahwasanya PMII ini lumayan aktif kk dalam kegiatan pengkaderan, agama dan sosial. Salah satunya di rayon saya kak yakni rayon FUAD dimana kita membuat kajian rutin setiap minggunya kak".(s1,p4,v4,18-03-2025)⁵⁰

Dari pernyataan informan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya dari segi pandangan informan bahwasanya PMII sejauh ini lumayan aktif dalam proses pengkaderan dan pembentukam karakter kepemimpinan mahasiswa akan tetapi PMII aktif hanya terlihat dari salah satu rayon saja yakni FUAD diantara 2 Rayon lainnya yakni Tarbiyah dan Syariah.

Elsa juga menuturkan bahwa:

"Dalam konteks kampus IAIN Curup, PMII juga telah berperan dalam mempromosikan nilai-nilai keislaman dan kemasyarakatan, khususnya di Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah. Secara keseluruhan saudari Elsa menilai bahwa peran PMII dalam kehidupan kampus IAIN Curup sangat penting dan berpengaruh dikarenakan

⁵⁰ Elsa, *Wawancara Mahasiswa Prodi IAT IAIN Curup*, Pada Tanggal 18 Maret 2025

PMII ini telah menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka, yang mungkin saja tidak didapatkan dalam kelas selama perkuliahan".(s1,p6,v6,18-10-2025)⁵¹

Dalam penuturan tersebut penulis dalam memberikan tanggapan ,bahwasanya, salah satu fungsi dari organisasi ialah melatih softskill bagi para anggotanya. Dan juga organisasi juga menjadi pelengkap bagi para Mahasiswa, maksudnya ialah apa yang tidak diajarkan didalam kelas selama perkuliahan itu bisa didapatkan didalam organisasi. Atau juga ketika didalam kelas hanya sebuah teori yang didapatkan maka organisasi dijadikan pelengkap untuk mendapatkan berupa praktek lapangannya.

Selanjutnya penulis mewawancarai salah satu Mahasiswi IPII angkatan 2022 yakni Gita yang juga tergabung kedalam organisasi PMII angkatan 2023. Beliau mengatakan bahwa:

"Persepsi gita tentang PMII itu kak, gita pikir PMII itu sebelumnya organisasi yang hanya berkecimpung tentang agama aja kak, karena sebelumnya juga gita dak pernah tau organisasi PMII itu kak, tapi ternyata setelah gita gabung ke PMII tahun 2023 maren PMII itu bukan cuma tentang agama atau rohani aja kak, ternyata PMII jugo terdapat hal2 didalamnya seperti keindonesian, kebangsaan, keorganisasian dan jugo keislaman kak, ternyata persepsi gita selamo ko salah kak, mungkin karena kurangnya sosialisasi Organisasi PMII baik secara online ataupun offline kak hehe."(s2,p4,v4,18-03-2025)⁵²

⁵¹ Elsa, *Wawancara Mahasiswa Prodi IAT IAIN Curup*, Pada Tanggal 18 Maret 2025

⁵² Gita, *Wawancara Mahasiswa Prodi IPII IAIN Curup*, Pada Tanggal 18 Maret 2025

Dari pernyataan informan di atas penulis dapat memberikan sebuah esensi atau kesimpulan bahwasanya, sang informan selama ini kurang mendapatkan informasi mengenai PMII karena kurangnya sebuah sosialisasi atau branding dari organisasi PMII itu sendiri baik secara tatap muka langsung ataupun secara dunia maya, sehingga informan hanya mengetahui bahwasanya PMII itu hanya organisasi keislaman saja.

Dalam siklus organisasi promosi atau branding dari organisasi tersebut sangat menentukan dikenal atau tidaknya organisasi tersebut oleh para mahasiswa ataupun khalayak luas. Dalam proses branding pada organisasi media sosial sangat dibutuhkan sebagai perantara atau alat untuk membranding organisasi tersebut supaya dikenal banyak orang. Adapun langkah-langkah konkret dalam membranding organisasi Mahasiswa sebagai berikut:

- a. Definisikan identitas brand: maksudnya ialah sebuah organisasi Mahasiswa harus mendefinisikan visi, misi, nilai, dan kepribadian organisasi Mahasiswa tersebut.
- b. Menggunakan platform media sosial yang tepat: maksudnya ialah gunakan platform media sosial yang tepat untuk mempromosikan organisasi kepada para Mahasiswa.
- c. Membuat konten yang berkualitas: maksudnya ialah dengan membuat konten yang relevan, berkualitas, serta informatif di media sosial ini

menjadi daya tarik tersendiri bagi para mahasiswa untuk bergabung ke organisasi tersebut.

Selanjutnya saudari Gita juga menambahkan:

"selama saya bergabung di PMII dari tahun 2023 kak, saya sempat mengikuti dan juga berpartisipasi dalam beberapa agenda dan acara kak, seperti jadi bagian kepanitian ataupun menjadi MC kak, jujur elsa senang kalau dilibatkan dalam agenda atau acara kak, karena menurut Gita itu biala buat Gita nambah-nambah ilmu dan juga pengalaman kak."(s2,p5,v5,18-03-2025)⁵³

Dari penuturan Gita diatas peneliti dapat memberikan sebuah kesimpulan bahwasanya dengan mengikuti organisasi baik eksternal maupun internal ini dapat menambah softskill kita dibidang tertentu, disamping menambah softskill juga menambah pengalam dalam organisasi, akan tetapi hal ini menjadi PR untuk rezim organisasi agar bisa konsisten dalam membuat agenda atau acara dan juga rajin untuk melibatkan anggota dan kader yang ada, agar mereka bisa terus mengasah kemampuan mereka di samping kemampuan-kemampuan yang diajarkan dibangku perkuliahan.

⁵³ Gita, *Wawancara Mahasiswa Prodi IPH IAIN Curup*, Pada Tanggal 18 Maret 2025

Selanjutnya dalam waktu yang bersamaan peneliti mewawancarai Mahasiswi IAT IAIN Curup yakni Siti Alya Qonita, yang merupakan demisioner ketua PMII Rayon Harun Ar-Rasyid FUAD IAIN Curup dan juga menyelesaikan masa studinya selama 3.5 tahun.

Alya memaparkan:

"menurut saya perkuliahan adalah kewajiban sedangkan organisasi adalah keharusan. Tinggal bagaimana kita menyeimbangkan antara organisasi dan kuliah kita, saya juga berpandangan bahwasanya dengan saya mengikuti organisasi PMII saya jadi lebih bisa memamanajemenkan waktu saya, dan alhamdulillahnya saya menyelesaikan perkuliahan dalam kurun waktu 3.5 tahun."(s3,p4,v4,18-03-2025)⁵⁴

Dari penuturan Ayla diatas peneliti memberikan kesimpulan bahwasanya stigma negative mengenai mengikuti organisasi serta aktif didalamnya dapat menghambat perkuliahan itu bisa dipatahkan. Karena pada dasarnya dengan kita mengikuti organisasi kita jadi lebih bisa memamanajemenkan waktu kita.

Salah satu alasan Mahasiswa untuk bergabung ke Organisasi adalah untuk menemukan jati diri mereka dan yang tak kalah pentingnya alasan paling kuat Mahasiswa untuk bergabung ke dalam organisasi dalam

⁵⁴ Siti Alya Qonita, *Wawancara Mahasiswa Prodi IAT IAIN Curup*, Pada Tanggal 18 Maret 2025

konteks ini adalah organisasi PMII adalah membentuk karakter kepemimpinan di dalam diri mereka karena, di samping menambah relasi bergabung ke dalam organisasi juga supaya bisa membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa yang nanti bakal berguna di dunia nyata.

Selanjutnya peneliti mencoba mengulik dan juga mewawancarai Mahasiswa MPI Semester 6 dari Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yakni saudara Luri Hanafi, mengenai seberapa berpengaruh organisasi PMII dalam membentuk karakter kepemimpinan didalam dirinya. Sauda Luri Hanafi Mengatakan:

"mengenai organisasi dan juga kepemimpinan kak, sebelumnya luri memang udah sangat berminat dari waktu luri sekolah contohnya pada waktu sekolah luri sempat mengikuti pramuka sama osis. Dalam dunia kampus ini kak luri mau menambah pengetahuan lebih dalam lagi mengenai organisasi dan juga kepemimpinan makanya luri memutuskan untuk mengikuti organisasi yang ada di kampus IAIN Curup."(s4,p4,v4,19-03-2025)⁵⁵

Dari pernyataan Luri tersebut, peneliti dapat memberi kesimpulan bahwasanya kepemimpinan bukan hanya bisa didapatkan dalam dunia kampus akan tetapi sewaktu masih berstatus siswa pun kita bisa melatih kepemimpinan tersebut dengan mengikuti organisasi kesiswaan. Agar ilmu yang didapat tidak luntur sia-sia maka perlunya pengembangan saat masuk ke ranah kampus atau saat menjadi Mahasiswa dengan mengikuti

⁵⁵ Luri Hanafi, , *Wawancara Mahasiswa Prodi MPI IAIN Curup*, Pada Tanggal 19 Maret 2025

organisasi yang ada dikampus itu sendiri baik itu organisasi internal maupun eksternal.

Luri menambahkan bahwa:

"sebenarnya awal-awal luri bingung mau masuk organisasi apa dikampus IAIN Curup ini kak, karena mengingat banyak sekali organisasi kemahasiswaannya, baik itu yang internal maupun eksternal. Akan tetapi luri lihat terlebih dahulu trek record-trek record organisasi yang ada di IAIN Curup ini, akhirnya tanpa berpikir panjang luri memilih untuk bergabung ke PMII, karena menurut luri sebagaimana fakta yang ada bahwasanya PMII banyak melahirkan pemimpin-pemimpin hebat." (s4,p5,v5,19-03-2025)⁵⁶

Tidak sampai di sini bahwasanya saudara Luri Hanafi juga menambahkan mengenai pandangan beliau terhadap kontribusi PMII dalam membentuk karakter kepemimpinan pada diri Mahasiswa. Luri menyampaikan bahwasanya:

"kalau dari Luri pribadi mengenai kontribusi PMII dalam membentuk karakter kepemimpinan bisa dibilang belum sepenuhnya puas kak, mengingat PMII di Fakultas saya sendiri yakni Tarbiyah itu secara kuantitas atau massa lumayan banyak akan tetapi yang menjadi masalahnya ialah kekonsistenan para pengurus dalam membuat agenda-agenda yang bertujuan untuk membentuk karakter kepemimpinan itu yang kurang. Harapan dari Luri pribadi agar kedepannya para pengurus lebih aktif dalam membuat agenda yang bertujuan untuk membentuk karakter kepemimpinan Mahasiswa." (s4,p6,v6,19-03-2025)⁵⁷

⁵⁶ Luri Hanafi, , *Wawancara Mahasiswa Prodi MPI IAIN Curup*, Pada Tanggal 19 Maret 2025

⁵⁷ Luri Hanafi, , *Wawancara Mahasiswa Prodi MPI IAIN Curup*, Pada Tanggal 19 Maret 2025

Dari hasil wawancara dengan saudara Luri tersebut, peneliti memberikan sebuah kesimpulan bahwasanya, organisasi memang bisa dijadikan tempat untuk membentuk karakter kepemimpinan Mahasiswa akan tetapi hal ini tidaklah sepenuhnya berjalan dengan baik, apabila tidak diiringi dengan keaktifan sebuah organisasi tersebut dalam membuat agenda-agenda yang bertujuan untuk mengasah kepemimpinan.

Selanjutnya, agar informasi dan hasil penelitian berimbang di sini peneliti mewawancarai saudara Tri Marhati yang merupakan PMII Curup, akan tetapi belum melaksanakan PKD PMII. Tri mengungkapkan bahwa:

"Sebagai anggota yang mengikuti jenjang pengkaderan PKD, dari sudut pandang saya melihat PMII ini adalah organisasi yang bisa dibidang organisasi orang Nahdlatul Ulama (NU), karena saya melihat banyak orang-orang NU di dalamnya. Dan mengenai kepemimpinan bagi saya PMII merupakan tempat yang baik untuk mengasah kepemimpinan tersebut, karena sudah banyak pemimpin-pemimpin yang ada adalah orang PMII."(s5,p5,v5,12-03-2025)⁵⁸

Dari pernyataan Tri tersebut peneliti memberikan kesimpulan bahwasanya Mahasiswa umum menilai PMII adalah organisasi Orang NU karena banyak orang-orang NU di dalamnya. Tidak bisa dipungkiri pandangan tersebut bisa kita benarkan mengingat PMII lahir dari rahimnya NU dan para pendirinya pun adalah orang-orang atau kyai-kyai NU, serta PMII sempat menjadi banomnya NU sampai pada PMII

⁵⁸ Tri Marhati, *Wawancara Mahasiswa Prodi TBI IAIN Curup*, Pada Tanggal 19 Maret 2025

memutuskan untuk mengindependenkan dirinya. Akan tetapi dengan mayoritas warga Nahdlatul Ulama di dalamnya, orang-orang dari ORMAS lain pun sangat boleh bergabung ke dalam PMII.

2. Penilaian Mahasiswa Pada kegiatan Pelatihan Kader Dasar (PKD) PMII Dalam Membentuk Karakter kepemimpinan di kalangan mahasiswa IAIN Curup

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat – sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai – nilai baik yang tertanam dalam diri.

Dalam pandangan yang lain karakter didefinisikan sebagai suatu watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.

Serta pengertian karakter dapat dibagi menjadi dua yaitu:

Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku.

Apabil seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia.

Kedua, istilah karakter erat dengan personality. Seorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.⁵⁹

Sedangkan kepemimpinan merupakan upaya mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan, cara mempengaruhi orang dengan petunjuk atau perintah, tindakan yang menyebabkan orang lain bertindak atau merespon dan menimbulkan perubahan positif. Kekuatan dinamis penting yang memotivasi dan mengkoordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan, kemampuan untuk menciptakan rasa kepercayaan diri dan dukungan diantara bawahan agar tujuan organisasi dapat tercapai.⁶⁰

Dapat disimpulkan bahwasanya karakter kepemimpinan merupakan perpaduan antara nilai-nilai moral dan etika (seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian) yang tertanam dalam diri seseorang, dan memengaruhi cara berpikir, bersikap, serta bertindak dalam menjalankan peran sebagai pemimpin. Karakter menunjukkan kualitas pribadi yang menjadi dasar perilaku, sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya dilihat dari hasil,

⁵⁹ Yunita Dyah Kusumaningrum, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik di SMA Al Hikmah Surabaya", (Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 4 April 2014), Hal. 191

⁶⁰ Dwi Wahyu Wijayanti, "Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Daya Anugerah Semesta Semarang", (Semarang, 2012), hal 22-23.

tetapi juga dari cara pemimpin membangun kepercayaan, menunjukkan integritas, dan menyesuaikan pendekatan sesuai karakter orang yang dipimpinya.

Pelatihan Kader Dasar atau sering dikenal dengan sebutan PKD, merupakan kaderisasi tingkat kedua di PMII. Perlu kita ulas kembali di organisasi PMII ada beberapa tingkatan pengkaderan di antaranya: Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA), Pelatihan Kader Dasa Dasar (PKD), Pelatihan Kader Lanjut (PKL), dan Pelatihan Kader Nasional (PKN). Awal dari pembentukan mental serta karakter kepemimpinan Mahasiswa ialah kaderisasi di tingkatan kedua yakni PKD, dimana di sini mereka dibentuk habis-habisan baik secara mental maupun intelektual.

Dalam kesempatan ini peneliti mencoba mewawancarai anggota PMII yang sudah mengikuti PKD, yakni saudara Habibul Qobid, Mahasiswa IAIN Curup, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Prodi HKI. Habib mengatakan bahwa:

"Menurut saya PKD ini merupakan jenjang yang sedikit mengerikan bang, karena pada saat saya ikut PKD saya memang dibentur-benturkan mental dan juga intelektual saya, saya dipaksa berfikir disaat saya ditekan dan memecahkan masalah disaat yang tidak kondusif akan tetapi manfaat nya luar biasa saat selesai melaksanakan pengkaderan tersebut bang, saya jadi terbiasa untuk bersikap tenang disaat sedang kepanikan."(s6,p5,v5,13-03-2025)⁶¹

⁶¹ Habibul Qobid, *Wawancara Mahasiswa Prodi HKI IAIN Curup*, Pada Tanggal 20 Maret 2025

Tidak sampai disini agar mendapatkan informasi yang lebih lagi, peneliti mewawancarai Mahasiswa IAIN Curup yang berasal dari Prodi dan Fakultas yang sama yakni saudara Andi Wijaya.

Andi mengatakan bahwa:

"PKD merupakan kaderisasi yang paling berat bagi saya kak, mengingat saya saat PKD harus benar-benar paham dengan materi-materi yang ada, dan bukan hanya itu saya juga harus bisa melawan rasa takut dan gugup saya, akan tetapi setelah mengikuti pengkaderan ini banyak impact buat diri saya pribadi kak, salah satu keberhasilan yang saya dapatkan itu ialah, saya diamanahkan menjadi ketua umum Ikatan Keluarga Besar Mahasiswa Semende (IKBMS), dan ini bagi saya adalah hasil dari pembentukan saat saya mengikuti kaderisasi PKD." (s7,p4,v4,13-03-2025)⁶²

Tidak hanya dengan dua informan saja dalam konteks ini, peneliti mencoba mendalami lagi anggota PMII yang sudah mengikuti PKD serta dampak yang mereka terima khususnya dalam konteks kepemimpinan.

Dalam kesempatan ini peneliti berkesempatan untuk mewawancarai Mahasiswi dari Prodi IPII Semester 6, yakni saudari Riska Putri. Saat ini Riska menjadi Duta FUAD IAIN Curup.

Riska menyatakan:

"Dampak yang paling saya rasakan setelah mengikuti PKD adalah dengan meningkatnya kepercayaan diri saya, sebab sebelum mengikuti saya kadang mersa percaya diri. Setelah mengikuti PKD juga saya mencoba untuk mendaftarkan diri menjadi Duta FUAD IAIN Curup

⁶² Andi Wijaya, *Wawancara Mahasiswa Prodi HKI IAIN Curup*, Pada Tanggal 20 Maret 2025

dan Alhamdulillah terpilih, dan saya sadar bahwasanya dengan terpilihnya saya menjadi Duta FUAD IAIN Curup, sedikit banyaknya dampak dari saya mengikuti PKD PMII.(s8,p5,v5,16-03-2025)⁶³

Dari pernyataan informan diatas, peneliti memberikan kesimpulan bahwasanya ketika kita mengikuti alur kaderisasi dari awal sampai akhir hal ini bisa membuat kita mendapatkan apa yang kita inginkan.

Selaras dengan perkataan Tan Malaka yakni "Terbentur, terbentur, lalu terbentuk." Hal ini mengartikan bahwasanya setiap hal yang membuat kita merasa sakit, tertekan, dan lain sebagainya percayalah ada sebuah keindahan dibalik semua itu.

⁶³ Riska Putri, *Wawancara Mahasiswa Prodi IPH IAIN Curup*, Pada Tanggal 21 Maret 2025

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa terhadap Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Dalam rumusan masalah yang pertama, peneliti memberikan kesimpulan bahwasanya terdapat dua persepsi yang didapatkan dari informan, yakni persepsi positif dan negatif. Persepsi positifnya, bahwasanya informan menilai bahwasanya organisasi PMII adalah organisasi yang aktif dalam berbagai kegiatan baik formal maupun non formal, serta PMII juga dalam konteks kampus IAIN Curup berperan dalam menyebarkan nilai-nilai agama serta yang pastinya nilai-nilai kepemimpinan untuk para Mahasiswa. Sedangkan persepsi negatifnya, informan mengatakan organisasi PMII kurangnya sosialisasi kepada Mahasiswa baik itu secara online atau offline, yang mengakibatkan banyak Mahasiswa mengira PMII hanya organisasi keislaman ataupun kerohanian saja. Selanjutnya mereka menilai PMII sudah bisa dikatakan berhasil dalam membentuk karakter kepemimpinan Mahasiswa karena, sudah banyak orang-orang hebat yang lahir dari organisasi PMII. Akan tetapi yang menjadi masalahnya adalah informan menilai kurangnya

sebuah kekonsistenan para pengurus dalam membuat agenda-agenda ke-PMII-an yang bertujuan untuk membentuk karakter kepemimpinan Mahasiswa.

2. Mahasiswa menilai kegiatan Pelatihan Kader Dasar (PKD) PMII dalam mengembangkan kepemimpinan di kalangan Mahasiswa IAIN Curup. Peneliti menyimpulkan bahwasanya kegiatan PKD PMII sudah sangat efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan Mahasiswa, informan menilai di dalam kegiatan PKD ini mereka memang dibentuk secara mental maupun intelektual. Dampaknya pun beragam kepada para informan seperti mereka menjadi lebih tenang dalam kondisi yang panik, sampai mereka juga ada yang di amanahkan sebagai ketua umum organisasi daerah berkat ilmu kepemimpinan yang di dapatkan saat mengikuti kegiatan PKD PMII

B. Saran

Melalui penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa IAIN Curup Terhadap Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa ini, diharapkan agar organisasi PMII dapat lebih baik lagi ke depannya terutama dalam hal membuat agenda-agenda yang bertujuan membentuk karakter kepemimpinan Mahasiswa, serta terus konsisten dalam menjalankan tujuan dan kewajiban organisasi terutama di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tercinta ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ali Asrori M, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
- Charunnisa Connie Charunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2016).
- Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).
- Effendy, O.U, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gedung Persada, 2009).
- Meleong, Lexi J., dan P.R.R.B. Edisi, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Nur Supriadi Yudi, dkk, *Konsep Dasar Manajemen Komunikasi* (Cendikia Mulia Mandiri, 2023).
- Parek, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1984).
- Penalaran UMN, *Penyajian Data Dalam Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grafindo Persada, 2014).
- Perek Udai, *Prilaku Organisasi* (Jakarta: Pustaka Bina Pressindo, 1984).
- Racmawati Imami Nu, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif, Wawancara* (Jakarta: Kencana, 2014).
- Racmawati Natalia, *Memahami Studi Dokumen Pada Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2014).
- Rahmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Karya, 1990).
- Rusandi, *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*.

Siagian Sondang P., *Teori dan mcPraktek Kepemimpinan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Solihin Ismail, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2009).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013).

Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum* (Surabaya: Bina Ilmu, 1989).

Yuki Gary, *Kepemimpinan Dalam Organisasi* (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2005).

Yusuf Muri, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014).

Jurnal:

Deriyanto, Demmy, and Fathul Qorib. “*Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tiktok*”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)* 7.2 (2019).

Irhamdi Muhammad, “*Komunikasi Organisasi Dalam Pembinaan Skill Mahasiswa Melalui Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Al-Ghazali Komisariat Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram*” *Mudabir*, Vol. 2, No. 1, Juni 2021.

Kurniawati Juliani, “*Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu*”, *Jurnal Komunikator*, Vol. 8, No. 2, November 2016.

Kusumaningrum Yunita Dyah, “*Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik di SMA Al-hikmah Surabaya*” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 4 April 2014.

Lystiana Rohmatul, Hartono Yudi, “*Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan*” *Jurnal Agastya*, Vol. 5 No. 1, 2021.

Muspawi Mohamad, “*Menelaah Konsep-Konsep Dasar Organisasi*”, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2023.

Rijali Ahmad, “*Analisis Data Kualitatif*”, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari – Juni 2018.

Soraya, N. (2018), "*Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen...*" Tadrib, 4(1).

Wulan, "*Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi*", *Jurnal Sosio-Humaniora*, Vol. 5 No. 1, Mei 2014.

Skripsi/Tesis/Disertasi:

Mutaharoh Sifah, *Persepsi Masyarakat Terhadap Gema Azan Dalam Syair Islam*, Skripsi S1, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Rudiana, *Persepsi Masyarakat Tentang Pernikahan Usia Dini (Studi Kasus Desa Cisait Muncang Kecamatan Keragilan Kabupaten Serang Provinsi Banten)*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020.

Wijayanti Dwi Wahyu Wijayanti, *Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Daya Anugerah Semesta Semarang*, (Semarang, 2012).

Internet:

Ardilla Riyan M. <https://www.timespergerakan.com/tanggungjawab-seorang-kader-pmii> (diakses 23 April 2024). Pukul 13:39 WIB

<https://kbbi.web.id/perspektif.html> (diakses 19 Juni 2024). Pukul 17:51 WIB

<https://pmii.id/> (diakses 23 April 2023). Pukul 20:42 WIB

Rufaida Amaliya, Keabsahan Data Kualitatif, 2015.

<https://www.kompasiana.com/amaliya0009/556b6cb7957e61ff617096e2/keabsahan-Data-Kualitatif>

Wawancara:

Wawancara Mahasiswa Prodi HKI IAIN Curup, 20 Maret 2025.

Wawancara Mahasiswa Prodi IAT IAIN Curup, 18 Maret 2025.

Wawancara Mahasiswa Prodi IPII IAIN Curup, 18 Maret 2025.

Wawancara Mahasiswa Prodi MPI IAIN Curup, 19 Maret 2025.

Wawancara Mahasiswa Prodi TBI IAIN Curup, 19 Maret 2025.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Persepsi Mahasiswa IAIN Curup Pada Pelatihan Kader Dasar (PKD
Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dalam Membentuk
Karakter Kepemimpinan Mahasiswa

Informan : Anggota/kader PMII IAIN Curup 2021-2024

1. Bagaimana persepsi saudara/I pada PMII?
2. Bagaimana persepsi saudara/I pada PKD PMII?
3. Apa dampak yang saudara/I rasakan setelah mengikuti PKD?
4. Apa kritikan dan juga masukan terhadap PKD PMII?

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK I

Nama: : Elsa
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an Tafsir
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
 Semester : VI (Enam)
 Status : Belum PKD
 Wawancara I
 Hari/tanggal wawancara : Selasa, 18 Maret 2025
 Pukul : 14.30 – 15.30
 Tempat : Taman Ma'had Al-Jamiah

No	Pertanyaan	Verbal	Non Verbal	Verbatim
1.	Assalamualaikum Elsa, apa kabar sa? Apakah hari ini ada kegiatan sa?	Waalaikumsalam kak, alhamdulillah baik kak. Hari ini elsa lagi enggak ada kegiatan kak	Tersenyum Sambil duduk Posisi duduk berhadapan	
2.	Jadi begini sa, apa Elsa bersedia kalua kakak jadikan Elsa sebagai subjek dalam penelitian yang sedang kakak lakukan ini sa?	Boleh kak, Elsa bersedia. Kalua boleh tau kaka lagi meneliti tentang apa kk? Dan kena Elsa yang jadi subjeknya kk?	Posisi kedua tangan menyila di atas paha	
3.	Jadi kakak lagi meneliti mengenai persepsi Mahasiswa terhadap kegiatan	Owalah siap kk, kira-kira apa nih yang harus Elsa lakukan? hehe	Nampak tersenyum halus	

	PKD PMII sa, dan untuk informannya terbagi dua yakni, Mahasiswa yang sudah PKD dan juga yang belum PKD.			
4.	Hehe siap Elsa, kita mulai ya sa. Elsa kan bergabung ke PMII sejak tahun 2022 nih sa. Menurut elsa sendiri PMII itu bagaimana sa? Dari pandangan dan persepsi elsa?	Dari padangan saya kak, selamanya saya bergabung ke dalam PMII bahwasanya PMII ini lumayan aktif kk dalam kegiatan pengkaderan, agama dan sosial. Salah satunya di rayon saya kak yakni rayon FUAD dimana kita membuat kajian rutin setiap minggunya kak.	Kedua tangan menyila ke paha, dan dengan jelas menjelaskan.	- Identifikasi persepsi dalam situasi problem
5.	Baik Elsa, kalau dari segi PMII di dalam kampus IAIN Curup tersendiri bagaimana menurut	Dalam konteks kampus IAIN Curup, PMII juga telah berperan dalam mempromosikan	Tangan bergoyang layaknya	- Persepsi

	Elsa?	<p>nilai-nilai keislaman dan kemasyarakatan, khususnya di Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah. Secara keseluruhan saudari Elsa menilai bahwa peran PMII dalam kehidupan kampus IAIN Curup sangat penting dan berpengaruh dikarenakan PMII ini telah menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka, yang mungkin saja tidak didapatkan dalam kelas selama perkuliahan.</p>	menjelaskan	Positif
6.	Ok Elsa, terimakasih ya atas jawabannya. Ow iya kalua kakak boleh tau apa	Simple sih kak jawabannya Elsa menambahkan kemampuan public speaking	Tangan sambil	

	alasan Elsa masuk dan bergabung kedalam organisasi PMII?	dan leadership elsa hehe.	menutup mulut dan tersenyum	
7.	Heheh siap Elsa, kakak mau menyampaikan terimakasih atas waktunya ya, dan berkenan menjadi informan atau subjek dari penelitian kakak. Semangat kuliahnya dan berproseslah dengan baik di PMII	Baik kak, sama-sama kak. Semangat ya kak untuk skripsiannya. Kalua sekiranya ada hal yang dibutuhkan mengenai penelitian elsa siap kak hehe.	Kedua tangan bersila diatas paha dan dengan senyuman yang tipis	

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 2

Nama: : Gita Yulia
Prodi : IPII
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Semester : VI (Enam)
Status : Sudah PKD
Wawancara I
Hari/tanggal wawancara : Selasa, 18 Maret 2025
Pukul : 14.30 – 15.30
Tempat : Taman Ma'had Al-Jamiah

No	Pertanyaan	Verbal	Non Verbal	Verbatim
1.	Assalamualaikum Gita, kakak boleh minta waktu gita?	Walaikumsalam, boleh kak, kira-kira gita bisa bantu apa nih kak?	Muka kaget dan tersenyum tipis	
2.	Jadi kakak kan lagi penelitian skripsi nih git, untuk informannya Mahasiswa/I IAIN Curup yang tergabung kedalam organisasi PMII. Kira-kira gita bersedia enggak jadi informan di penelitian kakak ini?	Owalah keren kak, insyaallah gita siap kak untuk jadi informannya.	Sambil tersenyum	

3.	Siap git, terimakasih banyak ya	Hehe iya kak.	Kepala merunduk sambil tersenyum	
4.	<p>Git, kakak ndak nanyo sebelum gita masuk dan bergabung ke PMII pandangan gita tentang PMII itu apo git?</p> <p>Dan apo sebelum bergabung ke PMII, gita udah tahu duluan mengenai organisasi PMII ini?</p>	<p>Persepsi gita tentang PMII itu kak, gita pikir PMII itu sebelumnya organisasi yang hanya berkecimpung tentang agama aja kak, karena sebelumnya juga gita dak pernah tau organisasi PMII itu kak, tapi ternyata setelah gita gabung ke PMII tahun 2023 maren PMII itu bukan cuma tentang agama atau rohani aja kak, ternyata PMII jugo terdapat hal2 didalamnya seperti keindonesian, kebangsaan, keorganisasian dan jugo keislaman kak, ternyata persepsi gita selamo ko salah kak, mungkin karena kurangnya sosialisasi</p>	Tangan menyila ke paha, dan muka serius	- PMII

		Organisasi PMII baik secara online ataupun offline kak hehe.		
5.	Gita bergabung ke PMII dari tahun berapa git? Dan apa kegiatan yang gita pernah ikuti selama di PMII ini?	selama saya bergabung di PMII dari tahun 2023 kak, saya sempat mengikuti dan juga berpartisipasi dalam beberapa agenda dan acara kak, seperti jadi bagian kepanitian ataupun menjadi MC kak, jujur elsa senang kalau dilibatkan dalam agenda atau acara kak, karena menurut Gita itu biala buat Gita nambah-nambah ilmu dan juga pengalaman kak.	Kedua tangan bergerak serta menjelaskan	
6.	Wah keren gita, ternyata gita juga aktif dalam PMII baik yang formal maupun non formal. Sejauh ini apakah kegiatan PMII cocok dengan kebutuhan soft skill gita?	Hehe terimakasih kak, alhamdulillah kalua menurut gita udah pas dan cocok dengan kebutuhan soft skill gita, tinggal bagaimana caranya para pengurus PMII bisa konsisten dalam membuat suatu	Tersenyum	

		kegiatannya.		
7.	Siap gitaa. Kakak mau menyampaikan terimakasih nih atas kesedian gitaa jadi subjek atau informan dari penelitian kakak. Dan terimakasih atas masukkannya serta tetap semangatnya kuliah dan berproses di PMII nya mungkin sebatas ini dulu wawancara dari git, sekali lagi terimakasih.	Siap kak, gita juga mau mengucapkan terimakasih atas kepercayaan kakak menjadikan gita sebagai informannya. Semangat ya kak skripsian nya.	Terseyum lebar dan tangan kanan mengepal	

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 3

Nama: : Siti Alya Qonita
Prodi : IAT
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Semester : VII (Tujuh)
Status : Sudah PKD
Wawancara I
Hari/tanggal wawancara : Selasa, 18 Maret 2025
Pukul : 14.30 – 15.30
Tempat : Taman Ma'had Al-Jamiah

No	Pertanyaan	Verbal	Non Verbal	Verbatim
1.	Izin alya, kakak boleh minta kesedian alya untuk menjadi informan atau subjek dalam penelitian kakak alya?	Oh iya boleh kak. Kira-kira apa yang alya bisa bantu nih kak hehe	Tersenyum	
2.	Terimakasih alya, jadi sebelumnya kakak mau tau nih alya ada gk sih tips dan trik dari alya agar kuliah dan organisasi bisa seimbang?	Kalau dari alya kk, alya selalu memannage waktu dan kegiatan alya kak. Bahkan alya juga sampai buat roundwn kegiatan alya setiap harinya kk. Supaya bisa tau apa yang harus dilakukan dan mana yang harus didahulukan antara organisasi atau kuliah kak.	Jelaskan dengan santai	
3.	Wah menarik nih alya,	Pertanyaan yang	Jelas dan	

	<p>kakak ada pertanyaan yang menarik juga nih, kira-kira kalau ada kegiatan perkuliahan dan organisasi yang berbarengan kira-kira mana yang alya dahulukan?</p>	<p>sulit nih kak hehe. Kalau dari alya kak Ketika ada kegiatan perkuliahan yang berbarengan dengan kegiatan organisai maka alya lebih mendahulukan kegiatan perkuliahan mengingat kalua dalam dunia perkuliahan itu benar-benar diri kita sendiri yang menjalankannya kak, berbeda dengan dengan di organisasi, klaw di organisai itu secara kelompok dan banyak orang didalamnya. Jadi kalau dari alya, alya lebih mendahulukan perkuliahan kak.</p>	<p>tersenyum manis</p>	
4.	<p>Jawaban yang nih alya hehe. Dan ada yang menarik dari alya nih, walaupun alya sibuk dalam organisasi tapi alya mampu menyelesaikan perkuliahan dengan kurun waktu 3.5 tahun. Kira-kira itu bagaimana cara alya melakukannya?</p>	<p>Menurut saya perkuliahan adalah kewajiban sedangkan organisasi adalah keharusan. Tinggal bagaimana kita menyeimbangkan antara organisasi dan kuliah kita, saya</p>	<p>Tegas dan menunjuk gesture tangan bergerak-gerak menjelaskan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kuliah - Organisasi

		<p>juga berpandangan bahwasanya dengan saya mengikuti organisasi PMII saya jadi lebih bisa memamanajemenkan waktu saya, dan alhamdulillahnya saya menyelesaikan perkuliahan dalam kurun waktu 3.5 tahun.</p>		
5.	<p>Berarti organisasi juga berpengaruh dalam proses kita memanage waktu ya alya?</p>	<p>Betul sekali kak, organisasi sangat seberpengaruh itu. Karena kita sudah ditanamkan karakter yang cekatan dan tidak menunda-nunda Sesutu, termasuk menyelsaikan skripsi kak hehe.</p>	<p>Tangan kanan menutup mulut sambil tersenyum</p>	
6.	<p>Hehe siap alya. Mungkin itu dulu yang kakak ingin sampaikan, terimakasih atas kesediannya dan selamat ya alya telah menyelesaikan studinya.</p>	<p>Baik kak, alya juga berterimakasih karena udah dipercaya jadi informan kakak. Semangan skripsiannya kak. Dan sukses selalu.</p>		

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 4

Nama: : Luri Hanafi
 Prodi : MPI
 Fakultas : Tarbiyah
 Semester : IV (Empat)
 Status : Belum PKD
 Wawancara I
 Hari/tanggal wawancara : Rabu, 19 Maret 2025
 Pukul : 10.30 – 12.30
 Tempat : Meja Bundar Tarbiyah

No	Pertanyaan	Verbal	Non Verbal	Verbatim
1.	Assalamulaikum lur, cakmno kabar sehat lur?	Walaikumsalam kak, alhamdulillah sehat kak. Kakak dewek cakmano?	Tersenyum	
2.	Alhamdulillah kalau kakak selalu sehat lur hehe. Lagi sibuk enggak hari ini lur? Kalau lagi enggak sibuk kakak ndak minta bantuan nih hehe	Alhamdulillah kalau caktu kak, idak kak aku lagi ngosong nih. Apo yang biso luri bantu nih kak?	Jelaskan dengan santai	
3.	Jadi sesuai apo yang kakak sampai semalam di wa lur, kalau kakak lagi penelitian dan subjek atau informnnya anak-anak PMII lur. Kira-kira apakah luri bersedia jadi informan kakak lur?	Ow iya kak, insyaallah luri bersedia kak. Tapi nanti luri jawab sebisa luri ya kak hehe	Jelas dan tersenyum manis	

4.	Hehe siap lur, kita mulai ya. Dalam pandangan luri apakah luri berminat dengan organisasi kepemimpinan yang ada di IAIN Curup ini?	mengenai organisasi dan juga kepemimpinan kak, sebelumnya luri memang udah sangat berminat dari waktu luri sekolah contohnya pada waktu sekolah luri sempat mengikuti pramuka sama osis. Dalam dunia kampus ini kak luri mau menambah pengetahuan lebih dalam lagi mengenai organisasi dan juga kepemimpinan makanya luri memutuskan untuk mengikuti organisasi yang ada di kampus IAIN Curup	Tegas dan menunjuk gesture tangan bergerak-gerak menjelaskan	
5.	Apa yang membuat luri jadi berlabuh dan bergabung ke PMII?	sebenarnya awal-awal luri bingung mau masuk organisasi apa dikampus IAIN Curup ini kak, karena mengingat banyak sekali organisasi kemahasiswaannya, baik itu yang	Tangan kanan diletakkan dimeja dan tegas	

		<p>internal maupun eksternal. Akan tetapi luri lihat terlebih dahulu trek record-trek record organisasi yang ada di IAIN Curup ini, akhirnya tanpa berpikir panjang luri memilih untuk bergabung ke PMII, karena menurut luri sebagaimana fakta yang ada bahwasanya PMII banyak melahirkan pemimpin-pemimpin hebat.</p>		
6.	<p>Selanjutnya lur, apakah kontribusi PMII dalam membentuk karakter kepemimpinan di kalangan Mahasiswa sudah pas lur?</p>	<p>kalau dari Luri pribadi mengenai kontribusi PMII dalam membentuk karakter kepemimpinan bisa dibilang belum sepenuhnya puas kak, mengingat PMII di Fakultas saya sendiri yakni Tarbiyah itu secara kuantitas atau massal lumayan banyak akan tetapi yang menjadi masalahnya ialah kekonsistenan para pengurus</p>	<p>Tegas badan gesture tangan menjelaskan.</p>	<p>Persepsi Negatif</p>

		<p>dalam membuat agenda-agendayang bertujuan untuk membentuk karakter kepemimpinan itu yang kurang. Harapan dari Luri pribadi agar kedepannya para pengurus lebih aktif dalam membuat agenda yang bertujuan untuk membentuk karakter kepemimpinan Mahasiswa.</p>		
7.	<p>Wah terimakasih lur atas jawabannya dan kesedian luri dijadikan sebagai informan dalam penelitian kakak ini, sukses selalu ya lur</p>	<p>Siap kak, luri juga berteimakasih atas kesempatan yang diberikan sama luri. Semangat skripsiannya kak dan semoga dilancarkan. Aamiin.</p>	tersenyum	

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 5

Nama: : Tri Marhati
 Prodi : TBI
 Fakultas : Tarbiyah
 Semester : IV (Empat)
 Status : Belum PKD
 Wawancara I
 Hari/tanggal wawancara : Kamis, 12 Maret 2025
 Pukul : 10.30 – 12.30
 Tempat : Ruang Kelas TBI

No	Pertanyaan	Verbal	Non Verbal	Verbatim
1.	Siang tri, lagi sibuk dak?	Siang bang, lagi ngosong ajo nih bang baru selesai mata kuliah.	Tersenyum	
2.	Abang boleh minta tolong tri? hehe	Waduh minta tolong apo tuh bang. Jangan yang berat-berat minta tolongnyo bang hehe	Wajah kaget	
3.	Jadi gini tri abng ndak minta tolong samo tri untuk jadi informan atau subjek dari penelitian abang tri. Kira-kira bersedia dak tri?	Owalah boleh tuh bang, emang abang neleti mengenai apo bang? Sampai-sampai tri yang jadi informannya nih hehe	Jelas dan tersenyum manis	
4.	Abang nih meneliti mengenai persepsi mahasiswa pada pkd PMII	Wah menarik tuh kak, kalau caktu gass kak. Tri siap	Wajah excited dan tangan di	

	tri, dan untuk informanya itu dari anak-anak PMII baik yang sudah PKD ataupun belum.	hehe	meja	
5.	Hehe siap tri, kalau begitu kita mulai ya tri. Kalau dari tri tersendiri melihan PMII itu seperti apa?	Sebagai anggota yang belum mengikuti jenjang pengkaderan PKD, dari sudut pandang saya melihat PMII ini adalah organisasi yang bisa dibilang organisasi orang Nahdlatul Ulama (NU), karena saya melihat banyak orang-orang NU di dalamnya. Dan mengenai kepemimpinan bagi saya PMII merupakan tempat yang baik untuk mengasah kepemimpinan tersebut, karena sudah banyak pemimpin-pemimpin yang ada adalah orang PMII	Tangan kiri diletakkan dimeja tangan kanan bergerak sambil menjelaskan.	Persepsi
6.	Sebelumnya tau dari PMII dari mano tri?	Tri tau waktu tri mondok maren bang, kareno kebetulan ustads/ustdzah tri di pondok tu alumni	Tegas bdan gesture tangan menjelaskan.	

		dari PMII. Makanya aku tau bang dan aku memutuskan untuk bergabung bang hehe.		
7.	Owalah mantap tri. Apo alasan tri belum pkd?	Tri belum siap ajo bang. Kareno tri dapat cerito dari kawan-kawan yang sudah PKD bahwasanyo PKD tu agak ngeri bang hehe. Makanyo tri belum untuk PKD.	Tersenyum malu	
8.	Haha itu Cuma candaan ajo tri. Aslinya menyenangkan kok ikut PKD tu hehe. Yo sudah tri mungkin Cuma batas iko dulu ajo yang abang ndak tanyo-tanyo tri, terimakasih atas waktu dan kesediannyo. Sukses selalu tri.	Hehe siaap bang, insyaallah nanti kalau tri meraso lah siaap tri bakal ikut PKD bang. Ok bang tri juga terimakasih atas kepercayaan abang menjadikan tri sebagai informan. Lancar luncur yo bang semoga dimudahkan skripsiannya.	Tersenyum dan penuh semangat	

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 6

Nama: : Habibul Qobid
Prodi : HKI
Fakultas : Syariah
Semester : VI (Enam)
Status : Sudah PKD
Wawancara I
Hari/tanggal wawancara : Jum'at, 13 Maret 2025
Pukul : 13.00 – 14.00 Wib
Tempat : Meja Bundar KPI

No	Pertanyaan	Verbal	Non Verbal	Verbatim
1.	Assalmualaikum bib, hari ini sibuk bib?	Walaikumsalam bang, kalau sekarang free bang, jam 14.30 gek ado mata kuliah lagi	Wajah datar dan senyum menyapa	
2.	Abang boleh minta waktunya sebentar bib? Lebih kurang 30 menit lah	Boleh tu bang, emang endak ngapoi ni bang?	Wajah kaget dan tangan ke kepala	
3.	Jadi gini bib, abang ni lagi penelitian skripsi dan informannya itu tobo kamu yang anak PMII, jadi abang jg kemaren-maren lah mewawancarai anak PMII yang dari fuad dan tarbiyah. Sekarang tinggal yang Syariah lagi bib, kiro-kiro bersedia enggak bib, kalau abang jadikan	Owalah siap bang, insyaallah habib bersedia bang.	Wajah tegas dan tangan ke dada	

	habib sebagai informan atau subjek?			
4.	Habib sudah pkd PMII bib?	Alhamdulillah sudah bang	Wajah excited	
5.	Setelah habib mengikuti pkd, apo yang menjadi pandangan dan persepsi habib mengenai pkd tu?	Menurut saya PKD ini merupakan jenjang yang sedikit mengerikan bang, karena pada saat saya ikut PKD saya memang dibentur-benturkan mental dan juga intelektual saya, saya dipaksa berfikir disaat saya ditekan dan memecahkan masalah disaat yang tidak kondusif akan tetapi manfaatnya luar biasa saat selesai melaksanakan pengkaderan tersebut bang, saya jadi terbiasa untuk bersikap tenang disaat sedang kepanikan.	Wajah tegas sambil menjelaskan	Persepsi Positif
6.	Tapi seru dan bermanfaat kan bib?	Iya bang, seru. Dan alhamdulillah bermanfaat jugo, yang palaing teraso Ketika saat diskusi	Tegas bdan gesture tangan menjelaskan.	

		<p>dalam kelas bang. Yang tadinya habib tu ngomong aja enggak berani sampai tremor bang. Dan sekarang alhamdulillah lah beguyur berani bang. Habib raso mungkin iko salah satu efek pasca PKD PMII bang hehe.</p>		
7.	<p>Alhamdulillah kalau caktu bib, mungkin gitu ajo dulu yang abang nda wawancara samo kamu bib. Kareno waktu jugo lah mepetkan, terimakasih bib karena sudah bersedia untuk jadi informan abang.</p>	<p>Siap bang. Sama-sama habib jugo berterimakasih bang atas kepercayaan abang menjadikan habib sebagai informan, sukses selalu ya bang.</p>	Tersenyum	

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 7

Nama: : Andi Wijaya
Prodi : HKI
Fakultas : Syariah
Semester : VI (Enam)
Status : Sudah PKD
Wawancara I
Hari/tanggal wawancara : Jum'at, 13 Maret 2025
Pukul : 13.00 – 14.00 Wib
Tempat : Meja Bundar KPI

No	Pertanyaan	Verbal	Non Verbal	Verbatim
1.	Andi, sehat di? Melanjutkan yang habib tadi kira-kira abang boleh minta tolong jugo samo andi dk?	Alhamdulillah sehat bang. Boleh kak asal jangan kasih pertanyaan yang susah-susah bang hehe	Wajah datar dan senyum menyapa	
2.	kakak boleh minta waktunyo sebentar ndi? Samolah seperti habib tadi Lebih kurang 30 menitan lah	Boleh kak.	Wajah kaget dan tangan ke kepala	
3.	Langsung ajo yo ndi. Andi sudah pkd ndi?	Alhamdulillah sudah kak, ditahun 2023 tadi.	Wajah tegas dan tangan ke dada	
4.	Apo pandangan andi tentang PKD PMII ini ndi?	PKD merupakan kaderisasi yang paling berat bagi saya kak, mengingat saya saat PKD harus benar-benar paham	Wajah excited	

		<p>dengan materi-materi yang ada, dan bukan hanya itu saya juga haru bisa melawan rasa takut dan gugup saya, akan tetapi setelah mengikuti pengkaderan ini banyak impact buat diri saya pribadi kak, salah satu keberhasilan yang saya dapatkan itu ialah, saya diamanahkan menjadi ketua umum Ikatan Keluarga Besar Mahasiswa Semende (IKBMS), dan ini bagi saya adalah hasil dari pembentukan saat saya mengikuti kaderisasi PKD.</p>		
5.	<p>Apa yang andi rasakan setelah mengikuti PKD ini andi?</p>	<p>Meurut andi setelah andi melaksanakan PKD ini, andi merasa lebih percaya diri lagi kak. Contoh kecilnya pada saat dalam kelas andi sudah mulai untuk aktif dalam diskusi</p>	<p>Wajah tegas sambil menjelaskan</p>	

		materi perkuliahan kak. Andi juga sudah berani untuk bertanya, meyanggah serta menjawab baik itu kepada dosen maupun teman-teman dikelas kak.		
6.	Ada enggak saran serta masukkan untuk pelaksanaan PKD selanjutnya ndi?	Mungkin dari andi Cuma menyampaikan kak untuk selanjutnya agar kepanitian dapat merancang acara yang lebih baik lagi kak. Serta manajemen waktu yang tepat kak agar semua agenda bisa terealisasikan kak.	Tegas bdan gesture tangan menjelaskan.	
7.	Siap andi terimakasih atas jawaban-jawabanya. Abang juga mau menyampaikan terimakasih atas waktu dan kesediaanya ndi telah mau jadi informan kakak.	Siap kak. Sama-sama andi jugo berterimakasih atas kepercayaan kakak menjadikan andi sebagai informan, sukses selalu ya kak.	Tersenyum	

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 8

Nama: : Riska Putri
Prodi : IPII
Fakultas : UAD
Semester : VI (Enam)
Status : Sudah PKD
Wawancara I
Hari/tanggal wawancara : Senin, 16 Maret 2025
Pukul : 08.00 – 09.00 Wib
Tempat : Meja Bundar KPI

No	Pertanyaan	Verbal	Non Verbal	Verbatim
1.	Assalamualaikum riska, selamat pagi. Sibuk enggak hari ini ka?	Walaikumsalam bang, enggak juga bang ini lagi nyantai aja bang. Ada apa bang?	Wajah datar dan senyum menyapa	
2.	Jadi abang ndak minta tolong samo riska kira-kira boleh enggak ka?	Boleh bang. Apa yang bisa riska bantu bang?	Wajah kaget dan tangan ke kepala	
3.	Jadi abng sekarangkan lagi penelitian skripsi, dan informan atau subjeknya itu anggota dan kader PMII Curup. Dan abang minta kesediannya untuk riska abng kulik-kulik seputar PMII	Siap bang dengan senang hati hehe. Asal jangan yang susah bang hehe	Wajah tegas dan tangan ke dada	
4.	Hehe siapa riska, kita mulai ya. Riska sudah PKD?	Sudah kak	Wajah excited	

5.	Apa dampak yang terjadi kepada risiko pasca mengikuti PKD PMII?	Dampak yang paling saya rasakan setelah mengikuti PKD adalah dengan meningkatnya kepercayaan diri saya, sebab sebelum mengikuti saya kadang merasa percaya diri. Setelah mengikuti PKD juga saya mencoba untuk mendaftarkan diri menjadi Duta FUAD IAIN Curup dan Alhamdulillah terpilih, dan saya sadar bahwasanya dengan terpilihnya saya menjadi Duta FUAD IAIN Curup, sedikit banyaknya dampak dari saya mengikuti PKD PMII	Wajah tegas sambil menjelaskan	Persepsi Positif
6.	Ok ka. Mungkin itu yang abang mau sedikit pertanyaan. Terimakasih atas kesempatan dan kesediaannya risiko.	Siap kak. Terimakasih juga atas kesempatannya.	Tegas badan gesture tangan menjelaskan.	

DOKUMENTASI WAWANCARA





BIODATA PENULIS



Abdul Kohar merupakan penulis dari skripsi ini, penulis lahir dari seorang ibu yakni Arma dan ayah yakni Umar Hasan, penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis lahir di sebuah Desa, yakni Desa Talang Tige, Kecamatan Muara Kemumu, Kabupaten Kepahiang, Tepatnya pada tanggal 09 Agustus 2003.

Penulis menempuh Pendidikan pertama kali di MIS 03 Desa Talang Tige, dilanjutkan dengan Pendidikan MTS 04 Desa Talang Tige, serta MA Shofi Al-Mubarrood Desa Talang Tige. Hingga menempuh masa kuliah di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (UAD), pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Dari Mahasiswa Baru (MABA), penulis aktif berkecimpung di dalam organisasi baik itu internal maupun eksternal, salah satunya ialah organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Curup, hingga di amanahkan menjadi ketua cabang dalam masa khidmat 2025-2026. Dengan ketukunan dan semangat yang tinggi penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini semoga memberikan dampak positif bagi kita semua, *Aamiin Ya Robbalaamiin.*